

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PRODUK CACAT
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK**

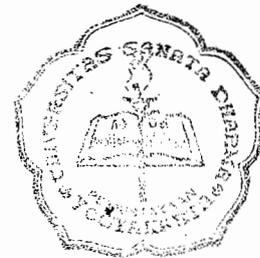
Studi Kasus pada PT. Mondrian Group, Klaten

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Maria Ely Mursitowati

002114210

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2005

SKRIPSI

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PRODUK CACAT
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK**

Oleh:

Maria Ely Mursitowati

002114210

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M. Si., Akt

Tanggal, 13 Juni 2005

Pembimbing II



Drs. Edi Kustanto, M.M.

Tanggal, 22 Juni 2005

SKRIPSI

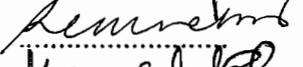
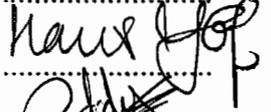
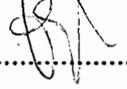
**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PRODUK cacat DALAM
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Maria Ely Mursitowati
002114210

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 29 Juli 2005
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt	
Sekretaris	: Fr. Reni Retno Anggraeni, S.E, M.Si, Akt	
Anggota	: Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Akt	
Anggota	: Drs. Edi Kustanto, M.M.	
Anggota	: Drs. P. Rubiyatno, M.M.	

Yogyakarta, 30 Juli 2005
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma

Dekan,




(Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.)

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ❖ Belajar adalah memelihara benih namun tidak memberimu benih dari dirinya (Kahlil Gibran, *Hikmah-hikmah Kehidupan*).
- ❖ Akal budi dan pengetahuan adalah laksana raga dan jiwa. Tanpa raga, jiwa menjadi kosong belaka kecuali hanya berupa angin hampa. Tanpa jiwa, raga hanyalah kerangka tulang tanpa perasaan (Kahlil Gibran, *Hikmah-hikmah Kehidupan*).
- ❖ Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka (*pengkhotbah 3:11*).

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Bapak dan ibuku terkasih
- ❖ Kakakku tercinta
- ❖ Domie

ABSTRAK

PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PRODUK CACAT DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

Studi Kasus Pada PT. Mondrian Group Klaten

Maria Ely Mursitowati
Universitas Sanata Dharma
2005

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam penentuan harga pokok produk yang terjadi di perusahaan sesuai dengan kajian teori atau tidak dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara rata-rata harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit menurut kajian teori. Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus dengan mengambil tempat penelitian di PT. Mondrian Group. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara metode wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pokok permasalahan pertama, yaitu (1) mendeskripsikan langkah-langkah yang digunakan perusahaan dalam memperlakukan produk cacat dalam penentuan harga pokok produknya. (2) mendeskripsikan langkah-langkah dalam memperlakukan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk menurut kajian teori. (3) membandingkan antara perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk di perusahaan dengan perlakuan yang seharusnya terjadi menurut hasil kajian teori. (4) melakukan analisis kritis terhadap perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk sehingga diketahui apakah perlakuan terhadap produk cacat dalam penentuan harga pokok produk sudah sesuai dengan teori. Sedangkan untuk menjawab pokok permasalahan kedua menggunakan metode statistik, yaitu uji statistik beda rata-rata dengan menggunakan rumus t-test.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: pertama, perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam penentuan harga pokok produk yang terjadi di perusahaan tidak sesuai dengan kajian teori. Kedua, melalui uji t dapat diketahui perbandingan t hitung dengan t tabel yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata harga pokok produk yang dihitung oleh perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk yang dihitung menurut teori.

ABSTRACT

ACCOUNTING TREATMENT TO THE DEFECTED PRODUCT IN THE PRODUCT BASE PRICE SETTLEMENT

A Case Study at PT. Mondrian Group, Klaten

Maria Ely Mursitowati
Sanata Dharma University
2005

This study aimed to know whether the accounting treatment to the defected product in the product base price settlement in a company was in accordance with the theory or not, and to know whether there was difference statistically between average product price according to the company and product base price per unit according to the theory. The research was a case study at PT. Mondrian Group. The technique used to collect data conducted through interview and documentation.

The data analysis techniques used to answer the first problem were: (1) describing the steps used by the company in treating the defected product in its product base price settlement. (2) describing the steps in treating the defected product in the product base price settlement according to the theory, 3) comparing between the repair expense treatment of defected product in the product base price settlement in the company and the real treatment according to the theory. (4) doing critical analysis to the repair expense treatment of defected product in the product base price settlement, to know whether the treatment to the defected product in the product base price settlement was in accordance with the theory or not. To answer the second problem, a statistic test of the average difference using t-test formula was applied.

According to the result of data analysis and study, the findings were: first, the accounting treatment to the defected product in the product base price settlement in the company had not been in accordance with the theory. Second, could there had not been difference between product base price average accounted by the company and that there are determined according to the theory.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat Dalam Penentuan Harga Pokok Produk”**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini berhasil disusun berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Paulus Suparno S.J., MST selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si.,Akt sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah memberi masukan dan membimbing dalam penulisan skripsi.

4. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si.,Akt sebagai Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan waktu luang untuk membimbing dalam penulisan skripsi.
5. Drs. Edi Kustanto, M.M., sebagai Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dalam penulisan skripsi.
6. E. Maryarsanto P,S.E., Akt, sebagai Dosen tamu yang telah membimbing dan memberi masukan dalam penulisan skripsi.
7. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., sebagai pembimbing Akademik yang telah memberi masukan dan saran dalam penulisan skripsi.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma yang telah membimbing penulis dalam hal akademik maupun non akademik.
9. Segenap karyawan Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam penulisan skripsi.
10. Bapak Jaka Mulyata, SH., selaku Manager Personalia PT. Mondrian Group yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di PT. Mondrian Group, Klaten.
11. Bapak, ibu dan kakakku serta keluarga besar ibu dan bapak tercinta atas doa, dorongan dan bantuannya baik moril maupun materiil.
12. Domie: terima kasih dukungan, doa, kesabaran, cinta dan sayangnya, serta bantuannya selama ini.

13. Teman-temanku: Krisna, Anie, Novi, Nanik, Edot, Iyon, Susi, Wahyu (terima kasih abstraknya) dan rekan-rekan akuntansi C “00 yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
14. Gang Surya: Resha (terima kasih komputernya), Gytha (terima kasih komputernya) dan Dody , Shiro dan Rudy, Yoyo dan Iwan, Dhena, Gorden, Anin, Mas Pur dan Vina, Igo dan Novi, Nanik dan Simbah, Mas Widi, Hendrik, dan Penghuni Kost Surya 7A atas dukungannya.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung membantu, semoga Tuhan memberkati karya dan usaha anda semua. Akhir kata penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat memberikan kesempurnaan pada skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 29 Juli 2005

Penulis,

Maria Ely Mursitowati

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 29 Juli 2005

Penulis,

Maria Ely Mursitowati

DAFTAR ISI



halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	5
II. LANDASAN TEORI.....	7
A. Harga Pokok Produk.....	7

1. Pengertian harga pokok produk	7
2. Metode penentuan harga pokok produk.....	8
3. Metode pengumpulan harga pokok produk.....	9
4. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan	16
5. Sistem akuntansi biaya.....	18
B. Perlakuan Produk Dalam Proses Awal Pada Awal Periode.....	19
1. Metode Harga Pokok Rata-Rata.....	19
2. Metode Harga Pokok Pertama Masuk Pertama Keluar.....	20
3. Metode Harga Pokok Terakhir Masuk Pertama Keluar	21
C. Produk Cacat Dalam Pengolahan.....	23
1. Pengertian produk cacat	23
2. Perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam penentuan harga pokok produk	24
III. METODA PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Data yang Dicari	28
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	29
F. Tehnik Analisis Data.....	29

IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	37
A. Sejarah Perusahaan.....	37
B. Lokasi Perusahaan.....	38
C. Visi dan Misi Perusahaan.....	39
D. Struktur Organisasi Perusahaan	39
E. Personalia	44
F. Produksi.....	47
G. Penentuan Harga	51
H. Distribusi	52
I. Promosi	53
V. ANALISIS DATA	57
A. Deskripsi Data.....	57
B. Analisis Data	79
C. Pembahasan.....	96
VI. PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Keterbatasan Penelitian.....	100
C. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN:	
Lamp.I : Struktur Organisasi PT. Mondrian Group	
Lamp.II : Struktur Organisasi Unit	

- Lamp.III : Struktur Organisasi Direktorat Keuangan,
Pembukuan, dan Budgeting
- Lamp.IV : Struktur Organisasi Produksi
- Lamp.V : Struktur Organisasi Direktorat Pemasaran
dan Penjualan
- Lamp.VI : Tabel Distribusi Nilai T
- Lamp.VII : Hasil statistik dengan SPSS
- Lamp.VIII : Daftar Pertanyaan
- Lamp IX : Surat Penelitian

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Perbandingan harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan harga pokok produk per unit menurut teori pada bulan Januari – Desember tahun 2004	33
Tabel V.1 Total Produk Dalam Proses Awal, Produk Baru Masuk Proses, Produk Selesai Langsung Baik, Produk Selesai yang Cacat, Produk Selesai, dan Produk Dalam Proses Akhir pada bulan Januari – Desember tahun 2004	59
Tabel V.2 Total unit produk cacat yang bersifat normal dan karena kesalahan pada bulan Januari – Desember tahun 2004	60
Tabel V.3 Total perincian produk cacat untuk biaya bahan baku karena hal yang normal dan karena kesalahan pada bulan Januari – Desember tahun 2004	61
Tabel V.4 Total perincian produk cacat untuk biaya tenaga kerja langsung karena hal yang normal dan karena kesalahan pada bulan Januari - Desember tahun 2004	62
Tabel V.5 Total perincian produk cacat untuk biaya overhead pabrik karena hal yang normal dan karena kesalahan pada bulan	

	Januari – Desember tahun 2004	63
Tabel V.6	Biaya Produksi pada Bulan Januari – Desember tahun 2004	64
Tabel V.7	Biaya Perbaikan Produk cacat secara keseluruhan pada Bulan Januari – Desember tahun 2004.....	65
Tabel V.8	Harga Pokok Produk Dalam Proses (PDP) Awal Bulan Januari – Desember tahun 2004.....	66
Tabel V.9	Perbandingan Harga Pokok Produk per unit menurut perhitungan perusahaan dengan Harga Pokok produk per unit menurut teori bulan Januari – Desember tahun 2004	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Skema Proses Produksi	48
Gambar IV.2 Saluran Distribusi Langsung	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis ada tiga jenis perusahaan yang dibedakan berdasarkan kegiatannya, yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Sebenarnya di antara perusahaan tersebut terdapat fungsi yang sama, yaitu memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Perusahaan jasa memuaskan dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan menawarkan atau menjual sesuatu yang tidak mempunyai wujud fisik yang disebut jasa. Sebaliknya, perusahaan dagang menawarkan atau menjual sesuatu yang mempunyai wujud fisik yang dinamakan barang.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan pokoknya mengolah bahan baku menjadi barang jadi melalui proses produksi. Kegiatan utama perusahaan manufaktur adalah menghasilkan atau menambah kegunaan suatu barang dengan harapan jumlah produksinya maksimal dan hasilnya sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan. Selanjutnya hasil produksi tersebut dijual kepada konsumen. Kepuasan konsumen akan timbul bila mereka mendapat kepuasan dari produk yang dibeli. Di sini pengawasan kualitas menjadi penting untuk dilakukan oleh suatu perusahaan dalam setiap kegiatan produksi. Hal ini disebabkan karena kualitas barang hasil produksi menentukan dan menjaga nama baik perusahaan.

Dalam kegiatan produksi hampir tidak terlepas dari masalah produk cacat sebagai akibat dari teknologi dan faktor-faktor produksi yang dipilih dalam upaya mendapatkan nilai tambah yang sebesar-besarnya. Hal itu dapat terjadi secara normal dalam proses produksi, baik karena sifat mesin maupun bahan yang diolah. Di samping itu faktor kesalahan manusia juga tidak bisa dihindari. Oleh karena itu adanya produk cacat bersifat inheren atau tidak terhindarkan terjadinya. Dengan kata lain sebagian dari produk cacat merupakan bagian tak terpisahkan pada suatu tingkat operasi yang paling efisien sekalipun. Produk cacat dikatakan normal jika jumlah unit yang cacat dan kadar cacatnya dalam segala macam proses produksi yang diperkirakan akan ada selama operasi efisien. Sebaliknya, produk cacat dikatakan abnormal jika jumlah unit yang cacat melebihi apa yang dianggap normal dalam suatu operasi yang normal (Hutauruk, 1986: 237).

Pada tingkat produksi yang paling baik sekalipun produk cacat tidak dapat dihindari, akan tetapi apabila produk cacat melebihi batas normal maka munculnya produk cacat dalam jumlah besar merupakan suatu kerugian besar bagi perusahaan. Sedangkan di sisi lain perusahaan tidak mengharapkan adanya produk cacat dalam proses produksi, apalagi dalam jumlah yang banyak. Dengan mengurangi dan menghindari kerugian yang besar akibat produk cacat akan bermanfaat bagi perusahaan pada saat memperlakukan biaya perbaikan produk cacat.

Produk cacat secara ekonomis dapat diperbaiki, artinya harga pokok produk cacat ditambah biaya perbaikan ternyata masih lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai jualnya. Biaya pengerjaan kembali produk cacat diperlakukan sebagai tambahan biaya produksi secara keseluruhan dan juga menaikkan harga pokok produk per satuan yang ditransfer ke gudang atau ke departemen lainnya. Namun apabila perusahaan tidak memperbaiki produk cacat maka nilai jual produk lebih rendah dibandingkan dengan harga pokoknya. (Muhadi & Siswanto, 2001: 39-40).

Meskipun produk cacat terjadi dalam jumlah kecil akan mengurangi besarnya laba yang akan dicapai karena semua produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi sudah menikmati biaya produksi, baik itu produk jadi maupun produk cacat. Berapapun produk cacat yang dihasilkan akan mempengaruhi penentuan harga pokok produk. Hal ini akan terjadi jika perusahaan memperhitungkan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Apakah perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam penentuan harga pokok produk yang terjadi pada PT. Mondrian Group selama tahun 2004 sudah sesuai dengan teori?
2. Apakah ada perbedaan antara rata-rata harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit menurut kajian teori?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam penentuan harga pokok produk yang terjadi pada PT. Mondrian Group selama tahun 2004 sudah sesuai dengan teori.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara rata-rata harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit menurut kajian teori.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan atau tolak ukur bagi perusahaan agar perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan sesuai dengan teori akuntansi biaya..

2. Bagi Universitas

Untuk menambah kepustakaan dan memberi masukan bahwa perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam penentuan harga pokok produk merupakan hal penting untuk diperhatikan.

3. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan berkaitan dengan perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam penentuan harga pokok produk.

E. Sistematika Penulisan

1. Bab I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai harga pokok produk, produk cacat dalam pengolahan dan penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan.

3. Bab III METODA PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

4. Bab IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, produksi, penentuan harga, distribusi dan promosi.

5. Bab V ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

6. Bab VI PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Harga Pokok Produk

1. Pengertian Harga Pokok Produk

Salah satu tujuan dari Akuntansi Biaya adalah menyajikan informasi biaya yang bermanfaat untuk menentukan harga pokok produk atau jasa. Ada beberapa definisi mengenai pengertian harga pokok produk sebagai berikut:

- a. Harga pokok produk adalah sama dengan biaya bahan, upah langsung dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dalam proses produksi (Hutauruk, 1985: 44).
- b. Harga pokok produk merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Mardiasmo, 1994: 2).
- c. Harga pokok produk adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk (Supriyono, 1985:16):
 - 1). Kas yang dibayar, atau
 - 2). Nilai aktiva lainnya yang disewakan/dikorbankan, atau
 - 3). Nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan, atau
 - 4). Hutang yang timbul, atau
 - 5). Tambahan modal

dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produk merupakan biaya produksi yang telah dinikmati dari setiap unit produk yang dihasilkan dalam proses produksi

2. Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Metode penentuan harga pokok produk adalah cara untuk memperhitungkan biaya-biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ini, terdapat dua pendekatan (Supriyono, 1992:258-259) yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

a. *Full costing*

Konsep *full costing*, membebankan semua elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produksi. Oleh karena itu elemen biaya produksi pada metode ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang berperilaku baik yang variabel maupun tetap.

b. *Variabel costing*

Metode penentuan harga pokok variabel adalah suatu konsep penentuan harga pokok yang hanya memasukkan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok produk, biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode atau biaya waktu yang langsung dibebankan kepada rugi-laba

periode terjadinya dan tidak diperlakukan sebagai biaya produksi. Elemen harga pokok produk pada metode ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

3. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk

Secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode, yaitu: metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Pengetrapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung sifat atau karakteristik pengolahan bahan menjadi produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan (Supriyono, 1994:36-37):

a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Karakteristik dari perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut:

- 1). Tujuan produksi perusahaan untuk melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesan, sehingga sifat produksinya teputus-putus dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.
- 2). Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan relatif teliti dan adil.

Dihubungkan dengan sistem akuntansi biaya yang digunakan untuk membebankan harga pokok kepada produk, metode harga pokok pesanan dapat hanya menggunakan: (1) Sistem harga pokok historis untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, untuk ketelitian dan keadilan pembebanan biaya overhead pabrik harus digunakan tarif biaya yang digunakan dimuka. (2) Dalam metode harga pokok pesanan dapat pula digunakan sistem harga pokok yang ditentukan di muka untuk seluruh elemen biaya produksi.

- 3). Jumlah total harga pokok produk untuk pesanan tertentu dihitung pada saat pemesan yang bersangkutan selesai, dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan pada pesanan yang bersangkutan. Harga pokok satuan untuk pesanan tertentu dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan produk pesanan dihitung yang bersangkutan.
- 4). Pesanan yang sudah selesai dimasukkan ke gudang produk selesai dan biasanya segera akan diserahkan (dijual) kepada pemesan sesuai dengan saat atau tanggal pesanan harus diserahkan.

b. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Departemen produksi memegang fungsi utama dalam perusahaan, karena departemen tersebut

melaksanakan pengolahan bahan produk selesai. Jika pengolahan suatu produk memerlukan lebih dari satu tahapan proses produksi, umumnya perusahaan membentuk lebih dari satu tahapan proses produksi. Misalnya dalam perusahaan tekstil yang mengolah bahan berupa kapas menjadi produk selesai berupa kain, proses pengolahannya melalui beberapa tahap, antara lain melalui Departemen Pintal, Departemen Tenun, dan Departemen Pewarnaan atau Cat.

Karakteristik dari metode harga pokok proses adalah sebagai berikut (Supriyono, 1994: 139):

- 1). Biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya: bulan, tahun dan sebagainya.
- 2). Produk yang dihasilkan bersifat homogen dan bentuknya standar, tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.
- 3). Kegiatan produksi didasarkan pada budget produksi atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu.
- 4). Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya dijual.
- 5). Kegiatan produksi bersifat kontinyu dan terus-menerus.
- 6). Jumlah total biaya maupun biaya satuan dihitung setiap akhir periode, misalnya: akhir bulan, akhir tahun.
- 7). Perusahaan yang menggunakan sistem harga pokok proses, misalnya:

- a). Memproduksi barang: pabrik tekstil, penyulingan minyak, baja, ban, semen, gula, farmasi, radio, mesin cuci, tv, kalkulator, mesin tik.
- b). Memproduksi jasa: tenaga listrik (PLN), gas kota, pemanasan (di negara dingin), angkutan.

Pada perusahaan manufaktur proses produksinya dapat digolongkan menjadi perusahaan yang menghasilkan satu jenis produk dan perusahaan yang menghasilkan beberapa jenis produk. Karakteristik utama dari metode harga pokok proses untuk perusahaan yang menghasilkan satu macam produk adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan harga pokok produksi digunakan untuk mengumpulkan, meringkas dan menghitung harga pokok baik total maupun satuan atau per unit. Apabila produk diolah melalui beberapa departemen, laporan harga pokok produk disusun setiap departemen di mana produk diolah.
- 2) Biaya produksi periode tertentu dibebankan kepada produk melalui rekening barang dalam proses yang diselenggarakan untuk setiap elemen biaya. Apabila produk diolah melalui beberapa departemen, rekening barang dalam proses disamping diselenggarakan untuk setiap elemen biaya harus diselenggarakan untuk setiap departemen di mana produk diproses.

- 3) Produksi dikumpulkan dan dilaporkan untuk satuan waktu atau periode tertentu. Apabila produk diolah melalui beberapa tahap atau departemen, laporan harga pokok produk tersebut dibuat untuk setiap departemen.
- 4) Produksi ekuivalen digunakan untuk menghitung harga pokok satuan. Produksi ekuivalen adalah tingkatan atau jumlah produksi di mana pengolahan produk dinyatakan dalam ukuran produk selesai.
- 5) Untuk menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya produksi, maka elemen biaya produksi dibagi dengan produksi ekuivalen untuk elemen biaya bersangkutan.
- 6) Harga yang diperhitungkan untuk mengetahui elemen-elemen yang menikmati biaya yang dibebankan, berapa yang dinikmati produk selesai dari departemen tertentu atau pengolahan yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya dan berapa harga pokok produk dalam proses akhir.
- 7) Apabila dalam proses pengolahan produk timbul produk hilang, produk rusak dan produk cacat; tambahan produk akan diperhitungkan pengaruhnya dalam perhitungan harga pokok produk.

Sedangkan prosedur untuk menentukan harga pokok produk pada metode harga pokok proses sebagai berikut (Supriyono, 1994:143):

- 1) Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
- 2) Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen elemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.
- 3) Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
- 4) Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau departemen selanjutnya dan menghitung harga pokok produk dalam proses akhir.

Media yang dipakai dalam menghitung atau menentukan harga pokok produk adalah harga pokok produksi yang memuat informasi:

- 1) Laporan produksi

Bagian laporan ini menunjukkan:

- a) Informasi jumlah produk yang diolah, baik dari produk dalam proses awal, produk yang baru dimasukkan atau diterima dari departemen sebelumnya, maupun tambahan produk pada departemen lanjutan akibat adanya tambahan bahan kalau ada.

- b) Informasi jejak produk yang diolah, meliputi produk selesai yang dimasukkan ke gudang atau dipindahkan ke departemen lanjutan, produk yang masih dalam proses akhir, produk hilang, produk rusak dan produk cacat.

2) Biaya yang dibebankan

Bagian laporan ini menunjukkan informasi tentang:

- a) Jumlah biaya yang dibebankan, meliputi harga pokok produk dalam proses awal, harga pokok yang diterima dari departemen sebelumnya untuk departemen lanjutan dan elemen biaya yang ditambahkan pada tahap pengolahan produk yang bersangkutan.
- b) Tingkat produk ekuivalen yang dihitung dari laporan produksi. Informasi ini berguna untuk menghitung harga pokok satuan.
- c) Harga pokok satuan untuk setiap elemen biaya yang dibebankan pada tahap pengolahan produk atau departemen yang bersangkutan.

3) Perhitungan harga pokok

Bagian laporan ini menunjukkan informasi tentang jejak biaya yang dibebankan, menunjukkan berapa biaya yang diserap oleh harga pokok produk selesai maupun produk dalam proses pada akhir periode.

4. Pengolongan Biaya sesuai dengan Fungsi Pokok dari kegiatan/Aktivitas Perusahaan

Berdasarkan fungsi pokok dari aktivitas/kegiatan perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi (Supriyono, 1994:19-21):

a. Biaya produksi

Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Biaya produksi terdiri dari:

1). Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.

2). Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

3). Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan tetap aktiva pabrik, biaya

listrik, biaya air pabrik, biaya asuransi pabrik dan biaya overhead pabrik lain-lain.

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi biaya melaksanakan fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi advertensi, fungsi pemberian kredit dan pengumpulan piutang, fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Termasuk dalam biaya ini gaji pimpinan tertinggi perusahaan, personalia, sekretariat, akuntansi, hubungan masyarakat, dan keamanan.

d. Biaya keuangan

Biaya keuangan yaitu semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya biaya bunga.

5. Sistem Akuntansi Biaya

Sistem akuntansi biaya (*cost system*) merupakan bagian/aspek dari suatu sistem akuntansi (*accounting system*) yang digunakan dalam perusahaan secara keseluruhan. Sistem akuntansi biaya adalah organisasi dari formulir, catatan-catatan dan laporan-laporan yang terkoordinasi dengan tujuan untuk melaksanakan kegiatan dan merupakan informasi biaya bagi manajemen. Secara ekstrim sistem akuntansi biaya dapat dikelompokkan menjadi dua sistem (Supriyono, 1985: 40-41), yaitu:

- a. Sistem harga pokok sesungguhnya (*historical cost system* atau *postmortem cost system* atau *actual cost system*) adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok atau biaya yang sesungguhnya dinikmati. Pada sistem ini harga pokok produk, pesanan, atau jasa baru dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya yang sesungguhnya dikumpulkan.
- b. Sistem harga pokok yang ditentukan di muka
Sistem harga pokok yang ditentukan di muka adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan dimuka sebelum suatu produk atau pesanan atau jasa mulai dikerjakan. Di lain pihak biaya yang sesungguhnya akan dicatat atau dikumpulkan, sehingga pada akhir periode dapat diperbandingkan atau dikomparasikan antara harga pokok

yang dibebankan berdasar *predetermined cost* dengan biaya yang sesungguhnya. Dari perbedaan yang timbul dapat dianalisa penyebab adanya penyimpangan sesuai dengan tujuan pengendalian biaya.

B. Perlakuan Produk Dalam Proses Awal Pada Awal Periode

Produk dalam proses awal periode berasal dari produk dalam proses pada akhir periode sebelumnya dan telah menikmati harga pokok dari periode sebelumnya sesuai dengan departemen di mana produk masih dalam proses. Untuk penentuan besarnya harga pokok, perlakuan harga pokok produk dalam proses awal periode dapat dipakai tiga metode, yaitu (Supriyono, 1992:214-216):

1. Metode harga pokok rata-rata

Perlakuan produk dalam proses awal dengan metode harga pokok rata-rata memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Setiap elemen harga pokok produk dalam proses awal digabungkan dengan elemen biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan.
- b. Oleh karena setiap elemen harga pokok produk dalam proses awal digabungkan dengan biaya periode yang bersangkutan, harga pokok produk dalam proses awal harus dipecah kembali ke dalam setiap elemen biaya.
- c. Besarnya produksi ekuivalen dapat dihitung sebesar jumlah produk selesai ditambah jumlah produk dalam proses akhir.

[$\text{Produksi Ekuivalen} = \text{Produk Selesai} + \text{Produk Dalam Proses Akhir}$ (tingkat Penyelesaian)].

- d. Besarnya harga pokok satuan untuk setiap elemen biaya dihitung dengan cara membagi jumlah total elemen biaya yang bersangkutan setelah digabung dengan jumlah produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
- e. Tidak dibedakan asal dari produk selesai dan produk dalam proses akhir apakah dari produk dalam proses awal atau dari produk yang baru dimasukkan proses.

2. Metode harga pokok pertama masuk pertama keluar

Perlakuan produk dalam proses awal dengan metode harga pokok pertama masuk pertama keluar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Proses produksi dianggap untuk menyelesaikan produk dalam proses awal menjadi produk selesai, baru kemudian untuk mengolah produk yang baru masuk proses yang sebagian akan menjadi bagian produk selesai yang disebut *current production* dan sisanya merupakan produk dalam proses pada akhir periode.
- b. Setiap elemen harga pokok produk dalam proses awal tidak digabungkan dengan elemen biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan.
- c. Harga pokok produk dalam proses awal periode tidak perlu dipecah kembali menurut elemennya ke dalam setiap elemen biaya.

- d. Besarnya produksi ekuivalen adalah sebesar jumlah produk dalam proses awal dikalikan tingkat penyelesaian yang masih diperlukan untuk menyelesaikan menjadi produk selesai, ditambah produksi *current* atau produk yang baru masuk proses periode tersebut dan dapat diselesaikan pada periode itu juga, ditambah produk dalam proses akhir dikalikan tingkat penyelesaian yang sudah dinikmati, jadi secara matematis dapat dirumuskan:

Produksi ekuivalen = (Produksi dalam proses awal x Tingkat penyelesaian yang diperlukan) + Produksi *current* + (Produk dalam proses akhir x Tingkat penyelesaian yang sudah dinikmati).

- e. Besarnya harga pokok setiap elemen biaya dihitung sebesar elemen biaya yang terjadi pada setiap elemen biaya yang bersangkutan dibagi jumlah produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
- f. Harga pokok produk selesai dipisahkan menjadi dua golongan, yaitu:
- 1). Produk selesai yang berasal dari produk dalam proses awal.
 - 2). Produk selesai yang berasal dari produksi *current*.

3. Metode harga pokok terakhir masuk pertama keluar

Perlakuan produk dalam proses awal dengan metode terakhir masuk pertama keluar memiliki karakteristik:

- a. Proses produksi dianggap untuk menyelesaikan produk yang baru masuk proses pada periode yang bersangkutan, apabila semua produk yang baru

masuk proses sudah dapat diselesaikan kemudian untuk mengolah produk dalam proses awal. Apabila produk yang baru masuk proses belum dapat diselesaikan secara keseluruhan berarti terdapat kenaikan kenaikan jumlah produk dalam proses pada akhir periode, maka harga pokok produk dalam proses awal periode akan diserap oleh harga pokok produk dalam proses pada akhir periode.

- b. Setiap elemen harga pokok produk dalam proses awal periode tidak perlu digabungkan dengan setiap elemen biaya yang terjadi pada periode yang bersangkutan.
- c. Besarnya produksi ekuivalen dapat dihitung sebagai berikut:
 - 1). Apabila produk yang baru masuk proses dapat diselesaikan semuanya, berarti ada kenaikan persediaan produk dalam proses.
$$\text{Produksi ekuivalen} = \text{Produk selesai} + [(\text{Produk dalam proses akhir} \times \text{Tingkat penyelesaian yang sudah dinikmati}) - (\text{Produk dalam proses awal} \times \text{Tingkat penyelesaian yang sudah dinikmati periode sebelumnya})]$$
 - 2). Apabila produk selesai jumlahnya lebih besar dibanding produk yang baru masuk proses berarti sebagian produk selesai berasal dari produk dalam proses awal, maka perhitungan produksi ekuivalen adalah:

Produksi ekuivalen = Produk selesai dari produk yang baru masuk proses + (Produk selesai dari produk dalam proses awal x Tingkat penyelesaian yang masih diperlukan untuk menyelesaikan).

- d. Besarnya harga pokok satuan setiap elemen biaya dihitung dengan cara membagi elemen biaya tertentu yang terjadi pada periode yang bersangkutan dengan produksi ekuivalen biaya yang bersangkutan.
- e. Dibedakan asal dari produk selesai atau produk dalam proses akhir dari produk yang baru masuk proses dengan yang berasal dari produk dalam proses awal.

C. Produk Cacat Dalam Pengolahan

1. Pengertian produk cacat

Masalah yang dihadapi perusahaan manufaktur antara lain adalah produk cacat. Ada beberapa pengertian produk cacat dari para ahli di antaranya:

- a. Produk cacat adalah produk yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi ukuran mutu yang sudah ditentukan, akan tetapi produk tersebut masih dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik mutunya dalam arti biaya perbaikan produk cacat lebih rendah dibanding kenaikan nilai yang diperoleh adanya perbaikan (Supriyono, 1994: 199).
- b. Produk cacat adalah produk cacat yang tidak memenuhi mutu tertentu yang telah ditetapkan, tetapi secara ekonomis maupun teknis masih dapat diperbaiki menjadi produk normal (Mardiasmo, 1994:61).

- c. Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memeperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk yang baik (Mulyadi, 1994:160).
- d. Produk cacat atau produk yang dikerjakan ulang adalah produk yang tidak lulus pemeriksaan dan kemudian dikerjakan kembali lalu dijual (Maher & Deakin, 1996:172).

Dari pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa produk cacat adalah hasil dari kegiatan produksi yang tidak memenuhi standar yang diharapkan, tetapi secara ekonomis masih dapat diperbaiki lagi menjadi produk yang baik.

2. Perlakuan Akuntansi terhadap Produk Cacat dalam Penentuan Harga Pokok Produk

Masalah akuntansi yang timbul dengan adanya produk cacat adalah bagaimana memperlakukan biaya perbaikan produk cacat yang dapat mengkonsumsi biaya bahan, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik. Adapun perlakuan biaya perbaikan produk cacat adalah sebagai berikut:

- a. Pada metode harga pokok pesanan

Metode perlakuan biaya perbaikan produk cacat yang dapat digunakan tergantung penyebab terjadinya produk cacat yang dapat dikelompokkan (Supriyono, 1985: 121-122):

- 1). Biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai penambah harga pokok pesanan tertentu yang mengakibatkan timbulnya produk cacat. Umumnya metode ini digunakan apabila penyebab produk cacat karena sulitnya pengerjaan pesanan tertentu.
- 2). Biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai elemen biaya overhead pabrik sesungguhnya. Metode ini digunakan apabila produk cacat sifatnya normal terjadi di dalam perusahaan.
- 3) Biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat. Metode ini digunakan apabila penyebab timbulnya produk cacat karena kesalahan atau kurangnya pengawasan atas kegiatan produksi.

b. Pada metode harga pokok proses

Masalah akuntansi yang timbul adalah bagaimana memperlakukan biaya perbaikan produk cacat yang dapat mengkonsumsi biaya bahan, biaya tenaga kerja, maupun biaya overhead pabrik. Dalam hal ini perlakuan biaya perbaikan produk cacat tergantung penyebab timbulnya produk cacat (Supriyono, 1985:199-200) yaitu:

1) Produk cacat bersifat normal di dalam perusahaan

Apabila produk cacat bersifat normal, semua biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai elemen biaya produksi pada departemen di mana produk cacat dan digabungkan dengan setiap elemen biaya yang ada.



2) Produk cacat terjadinya karena kesalahan

Apabila produk cacat timbulnya karena kesalahan, perlakuan biaya perbaikan produk cacat tidak boleh dikapitalisasi kedalam harga pokok produk, akan tetapi harus diperlakukan sebagai elemen rugi pada produk cacat.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian terhadap objek tertentu sebagai kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian yang hanya terbatas pada objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Mondrian Group Klaten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2004 – Januari tahun 2005

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Kepala Bagian Akuntansi
- b. Kepala Bagian Produksi
- c. Kepala Bagian Penjualan
- d. Kepala Bagian Personalia

2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah pencatatan akuntansi yang dilakukan perusahaan khususnya perlakuan terhadap timbulnya produk cacat dalam proses pada akhir proses produksi dalam penentuan harga pokok produk.

D. Data yang dicari

1. Gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, produksi, penentuan harga, distribusi dan promosi.
2. Besarnya produk cacat setiap bulan pada tahun 2004
3. Volume produksi setiap bulan selama tahun 2004
4. Besarnya Produk Dalam Proses Awal setiap bulan selama tahun 2004.
5. Besarnya Harga Pokok Produk Dalam Proses Awal setiap bulan selama tahun 2004.
6. Laporan Harga Pokok Produksi setiap bulan selama tahun 2004
7. Besarnya biaya perbaikan produk cacat yang dikeluarkan perusahaan serta perlakuannya setiap bulan selama tahun 2004

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Tehnik ini dilaksanakan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berwenang mengenai masalah-masalah yang diteliti.

Tehnik ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum perusahaan, metode-metode perlakuan akuntansi yang digunakan terhadap objek yang diteliti tersebut.

2. Dokumentasi

Tehnik ini dilaksanakan dengan melihat dan mencatat data atau keterangan yang tersedia di perusahaan. Tehnik ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum perusahaan, besarnya produk cacat, dan lain-lain.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan membandingkan antara data dari temuan lapangan dengan teori yang relevan. Untuk menjawab permasalahan yang pertama, yaitu apakah perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam penentuan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan teori maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah yang digunakan perusahaan dalam memperlakukan produk cacat dalam penentuan harga pokok produknya.

2. Mendeskripsikan langkah-langkah dalam memperlakukan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk menurut kajian teori. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi penyebab terjadinya produk cacat untuk menentukan perlakuan terhadap produk cacat dalam penentuan harga pokok produk.

1). Produk cacat bersifat normal dalam perusahaan

2). Produk cacat terjadinya karena kesalahan

b. Mengumpulkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat, yang terdiri dari: biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik

c. Menghitung besarnya biaya perbaikan produk cacat

Biaya Bahan	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp xxx</u>
Biaya Perbaikan	Rp xxx

d. Menghitung besarnya biaya produksi setelah perbaikan

Elemen Biaya	Biaya produksi	Biaya Perbaikan	Biaya produksi Setelah Perbaikan
Biaya Bahan	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx
BTKL	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx
BOP	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>	<u>Rp xxx</u>
Total	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx

3. Membandingkan antara perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk di perusahaan dengan perlakuan yang seharusnya terjadi menurut hasil kajian teori.

4. Melakukan analisis kritis terhadap perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk sehingga diketahui apakah perlakuan terhadap produk cacat sudah sesuai dengan teori.

Dalam melakukan analisis kritis dapat berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a). Apabila produk cacat timbul karena hal yang normal dan biaya perbaikannya diperlakukan sebagai penambah biaya produksi yang menaikkan harga pokok produk maka dikatakan sudah sesuai dengan teori.
- b). Apabila produk cacat timbul karena kesalahan dan biaya perbaikannya diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat maka dikatakan sudah sesuai dengan teori.

Setelah mengetahui penyebab timbulnya produk cacat, langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya harga pokok produk per unit dengan berdasarkan pada konsep akuntansi biaya khususnya mengenai perlakuan biaya perbaikan produk cacat. Adapun langkah-langkah penghitungan harga pokok produk pada metode harga pokok proses adalah sebagai berikut (Supriyono, 1992:143):

- a) Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.

- b) Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik periode tertentu.
- c) Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
- d) Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya dalam menghitung harga pokok produk dalam proses akhir.

Perhitungan harga pokok per satuan dihitung dengan rumus sebagai berikut (Muhadi dan Siswanto, 2001: 1):

$$\text{Harga Pokok Per Satuan} = \frac{\text{Jumlah biaya produksi periode tertentu}}{\text{Jumlah satuan produksi periode yang bersangkutan}}$$

- Jumlah satuan produksi suatu periode dinyatakan dalam satuan setara (unit ekuivalen).

Untuk lebih memperjelas perbandingan harga pokok produk per unit menurut perusahaan dan menurut hasil kajian teori, maka dibuat table III.1 berikut ini:

Tabel III.1
Perbandingan harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan
harga pokok produk per unit menurut kajian teori
Bulan Januari-Desember 2004

Bulan	HPP/unit Perusahaan (X)	$(X - \bar{X})^2$	HPP/Unit Teori (Y)	$(Y - \bar{Y})^2$
Januari				
Februari				
Maret				
April				
Mei				
Juni				
Juli				
Agustus				
September				
Oktober				
November				
Desember				
	$\sum X$	$\sum (X - \bar{X})^2$	$\sum Y$	$\sum (Y - \bar{Y})^2$

Dimana: $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan:

X = nilai hasil perhitungan harga pokok produk per unit menurut perusahaan

Y = nilai hasil perhitungan harga pokok produk per unit menurut teori

n = jumlah sampel

Untuk menjawab permasalahan yang kedua, yaitu apakah ada perbedaan antara rata-rata harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit menurut hasil kajian teori, maka dilakukan uji statistik beda rata-rata dengan menggunakan rumus t-test.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji beda rata-rata sampel independen (*Independent-sample T-test*) adalah:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Ho : tidak terdapat perbedaan antara rata-rata harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit menurut teori.

Ha : terdapat perbedaan antara rata-rata harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit menurut teori.

2. Menentukan taraf signifikansi.

Dalam penelitian ini taraf signifikansi ditetapkan sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dengan metode pengujian dua arah.

3. H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_a diterima jika $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

4. Uji t

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{(n_x - 1)S_x^2 + (n_y - 1)S_y^2}} \sqrt{\frac{n_x \cdot n_y (n_x + n_y - 2)}{n_x + n_y}}$$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung standar deviasi harga pokok produk, adalah sebagai berikut:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n_x}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n_y}}$$

$$d_f = n_x + n_y - 2$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

X = nilai hasil perhitungan harga pokok produk per unit menurut perusahaan.

Y = nilai hasil perhitungan harga pokok produk menurut kajian

teori.

S_x^2 = standar deviasi harga pokok produk menurut perusahaan

S_y^2 = standar deviasi harga pokok produk menurut teori

d_f = derajat kebebasan

\bar{X} = rata – rata harga pokok produk menurut perusahaan

\bar{Y} = rata – rata harga pokok produk menurut teori

S = varians

5. Diagram pengujian hipotesis.

Dengan menentukan daerah H_0 diterima dan H_0 ditolak.

6. Penarikan kesimpulan.

- a. Jika t hitung berada didaerah penerimaan H_0 maka H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit menurut kajian teori.
- b. Jika t hitung berada dalam daerah penolakan H_0 maka H_0 ditolak (H_a diterima), berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit menurut teori.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Perusahaan konveksi bernama MONDRIAN didirikan pada tanggal 19 Desember 1992. Pada tanggal 1 April 1998 disahkan oleh Departemen kehakiman sebagai perusahaan yang berbadan hukum menjadi PT. Mondrian Group, yang dimiliki oleh: Hari Purnomo sebagai Direktur utama, Edi Widyanto, Andi Pranama, Endro Sutopo, Bambang Dwi Purnomo, Ardi wijaya dan Fr.Kiswari.

Banyaknya tenaga ahli dibidang konveksi yang berada di Klaten dan sekitarnya serta meningkatnya jumlah kebutuhan kaos terutama untuk pakaian santai dan pakaian olahraga merupakan faktor utama berdirinya PT. Mondrian Group ini, yang kemudian didukung dengan tersedianya tempat untuk usaha dan tersedianya modal, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor diatas merupakan faktor-faktor yang menjadi latar belakang didirikannya PT. Mondrian Group, Klaten.

Latar belakang perusahaan memilih nama Mondrian sebagai nama, Mondrian diambil dari nama seorang pelukis besar se-angkatan dengan Leonardo Da Vinci. Nama lengkapnya PIET MONDRIAN. Para pengagumnya tersebar di seluruh dunia karena hasil lukisannya yang sangat indah. Maka diharapkan Mondrian mampu memproduksi barang yang sangat indah sehingga digemari oleh banyak konsumen. Sebagai alasan lain nama Mondrian mudah dibaca, dikenal

dan diingat oleh masyarakat atau konsumen yang mempunyai hubungan langsung atau tidak langsung dengan aktivitas perusahaan.

B. Lokasi Perusahaan

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan perusahaan. Lokasi PT. Mondrian terletak di belakang Pengadilan Negeri Klaten, Jl. Manahan Kav.3-13, Jonggrangan, Klaten, Jawa Tengah 57435. Telepon (0272) 322780/322488, Fax (0272) 325039. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini adalah:

1. Banyak ahli desain, sablon, potong, jahit, obras dan lain-lain yang ada di daerah Klaten.
2. Jarak yang dekat untuk penyediaan bahan baku dan bahan pembantu.
3. Lebih dekat dengan partner usaha dan pemasaran.
4. Memanfaatkan dan memberdayakan potensi daerah dengan memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat kabupaten Klaten.
5. Berada di tepi Jalan Raya Yogyakarta-Solo sehingga memudahkan konsumen untuk menjangkau dan banyak mengetahui adanya suatu usaha pakaian di tempat tersebut.

C. Visi dan Misi Perusahaan

PT. Mondrian Group adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang usaha konveksi, terutama kebutuhan kaos untuk pakaian santai dan olahraga. Perusahaan ini selalu mengutamakan kualitas produk, desain produk yang inovatif, dan pengembangan produk baru, sehingga konsumen merasa puas, karena kepuasan merupakan faktor utama bagi keberhasilan suatu perusahaan.

Visi yang ingin dicapai perusahaan ini selain mengoptimalkan laba, perusahaan juga berkeinginan meningkatkan peran serta dalam menunjang kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya, khususnya dalam bidang penyediaan (pakaian).

Sedangkan misi yang dipergunakan perusahaan adalah mendayagunakan sumber daya manusia dan dana yang tersedia bagi upaya pembangunan perusahaan yang berkesinambungan demi terciptanya cita-cita bangsa dan negara yaitu dengan pemberdayaan sumber daya yang optimal sehingga diharapkan dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik.

D. Struktur Organisasi Perusahaan

Bagan struktur organisasi PT. Mondrian Group dapat dilihat pada *lampiran I-V*. Struktur organisasi perusahaan yaitu gambaran mekanisme kerja yang disusun menurut fungsi, wewenang, dan tanggung jawab suatu kedudukan tertentu. Garis yang menghubungkan itu menunjukkan saluran wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing kedudukan. Struktur Organisasi bagi suatu

perusahaan baik itu swasta maupun perusahaan milik pemerintah merupakan unsur penting untuk memudahkan pembagian wewenang serta tanggung jawab tiap-tiap anggota organisasi.

Setiap perusahaan mempunyai bentuk dan model struktur organisasi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan perusahaan, di mana perusahaan tersebut disusun atas beberapa bagian. Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dan antara bagian-bagian tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lain.

Secara garis besar tugas dan wewenang jabatan pada struktur organisasi PT. Mondrian Group adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama

- a. Perencanaan

Direktur sebagai perencanaan dalam menentukan garis-garis besar untuk dapat memulai usaha dengan jalan:

- 1). Menentukan kebijaksanaan dan merencanakan waktu untuk melakukan rencana kerja.

- 2). Menentukan siapa yang akan melaksanakan rencana kerja tersebut.

- b. Pengorganisasian

Untuk melaksanakan target tersebut diperlukan suatu tim yang akan bertanggung jawab pada tugas masing-masing. Dalam hal ini Direktur

Utama memiliki wewenang dalam pembagian tugas dan tanggung jawab, mengacu kepada "*The right man on the right place.*"

c. Pengarahan pelaksanaan kerja

Setelah rencana strategis dan pengorganisasian terbentuk, maka tugas selanjutnya adalah memberikan pengarahan tentang tata cara melaksanakan program kerja dan memotivasi kepada segenap bawahan agar segala rencana dapat diselesaikan tepat waktu.

d. Pengawasan/Pengontrolan

Tugas pimpinan selanjutnya adalah mengawasi segala proses dan hasil kerja, apakah telah sesuai dengan rencana.

2. Sekretaris

Membantu Direktur Utama menjalankan tata usaha perusahaan, antara lain:

- a. Menyiapkan acara kerja direktur utama.
- b. Melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan surat menyurat.
- c. Mengadakan hubungan dengan instansi lain yang ada hubungannya dengan perusahaan.
- d. Bertanggung jawab kepada Direkur Utama.

3. Direktur Unit

- a. Menyusun program kerja divisi perusahaan baik dari segi penyediaan, SDM, produksi, pemasaran, keuangan, dan produk.

- b. Mengawasi dan memberikan bimbingan secara kontinyu kepada karyawan untuk memperoleh kemajuan.
 - c. Menciptakan suasana kerja yang sehat dan menarik dengan jalan memelihara hubungan kerja yang harmonis diantara karyawan.
 - d. Menciptakan komunikasi bebas, terarah diantara para karyawan dengan berdasarkan atas moral dan etika yang baik.
 - e. Mengurus permasalahan mutasi dan promosi para karyawan.
 - f. Bertanggung jawab pada Direktur Utama.
4. Direktur Keuangan dan Budgeting.
- a. Mengelola keuangan perusahaan.
 - b. Menyelenggarakan administrasi keuangan dan membuat laporan keuangan.
 - c. Mengendalikan segala pengeluaran perusahaan, apakah telah sesuai dengan anggaran ataupun otorisasi dengan yang berwenang.
 - d. Bertanggung jawab pada Direktur Utama.
5. Direktur Logistik dan Produksi
- a. Memproduksi barang sesuai dengan pasaran konsumen dan program kerja yang melayani seluruh pesanan dari konsumen yang telah disetujui oleh Direktur Utama baik secara kuantitas, kualitas dan waktu.
 - b. Mampu mengendalikan segala biaya agar selalu efektif dan efisien.
 - c. Menciptakan inovasi baru.

- d. Mengadakan pengawasan dan bertanggung jawab dalam pengolahan produk, baik secara kuantitas maupun kaulitas.
- e. Mengawasi serta mengkoordinasi semua aktivitas pabrik dalam proses produksi.
- f. Bertanggung jawab atas hasil produksi serta kelancaran proses produksi.

Bagian produksi terdiri dari:

- a. Bagian Desain, bertugas membuat desain sesuai dengan model yang dikehendaki dan mencari model-model baru yang diminta konsumen.
 - b. Bagian pemotongan, bertugas melakukan pemotongan sesuai dengan model kaos yang dikehendaki dan menjaga teknik pemotongan yang efisien.
 - c. Bagian jahit, bertugas melakukan proses pembuatan kaos dengan bantuan mesin jahit.
 - d. Bagian *finishing*, bertugas melakukan kegiatan yang berhubungan dengan proses *finishing*, seperti memasang kancing, obras dan pemotongan benang-benang setelah proses penjahitan.
 - e. Bagian pengemasan, bertugas melakukan proses pengemasan yang siap untuk dijual di pasaran.
6. Direktur Pemasaran dan Penjualan
- a. Menjual produk yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan target penjualan yang telah ditetapkan.

- b. Mengerti perkembangan pasar dan selanjutnya melaporkan hasilnya kepada bagian produksi untuk dianalisis lebih lanjut.
- c. Menentukan syarat-syarat penjualan dengan persetujuan Direktur Utama.

E. Personalia

Personalia merupakan masalah penting, karena apabila dilaksanakan dengan baik personalia dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan. Personalia meliputi penarikan (rekrutmen) dan pemilihan karyawan, jumlah dan jenis tenaga kerja, jam kerja, pemberian upah-gaji dan fasilitas kerja.

Berikut ini diuraikan masalah yang menyangkut personalia perusahaan, antara lain:

1. Penarikan dan pemilihan karyawan (rekrutment)
 - a. Laki-laki dan perempuan.
 - b. Minimal lulusan SMU/ sederajat.
 - c. Memiliki ketrampilan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan.
2. Jumlah dan jenis tenaga kerja PT. Mondrian Group digolongkan menjadi:
 - a. Karyawan tetap
Adalah karyawan yang telah diangkat sebagai karyawan tetap dan mendapat gaji secara bulanan.

b. Karyawan harian

Adalah karyawan yang belum diangkat sebagai karyawan tetap, namun telah dipekerjakan secara rutin dan digaji secara harian dan diberikan pada akhir minggu berjalan.

c. Karyawan borongan

Adalah karyawan yang menerima upah sesuai dengan kuantitas produk yang dihasilkan. Semakin besar kuantitas produk yang dihasilkan maka semakin besar upah yang diterima.

3. Jam kerja

Pengaturan jam kerja perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Hari senin-jumat

- 1). Jam 07.30-11.30 WIB
- 2). Jam 11.30-12.45 WIB istirahat
- 3). Jam 12.45-15.45 WIB

b. Hari sabtu

- 1). Jam 07.30-12.30 WIB

4. Pemberian upah/gaji

a. Upah harian

Sistem upah ini berlaku untuk karyawan harian dan diberikan pada akhir minggu berjalan dan apabila tidak masuk kerja maka tidak berhak atas upahnya.

b. Gaji bulanan

Upah yang diberikan pada karyawan tetap setiap akhir bulan.

c. Upah borongan

Pada sistem upah borongan, diberikan pada akhir minggu berjalan.

Upah ini diberikan kepada karyawan dengan mempertimbangkan hasil kerja yang dicapai masing-masing karyawan.

5. Fasilitas kerja

Dalam hal memberi motivasi kepada karyawan, PT. Mondrian Group memberikan jaminan sosial di samping gaji. Jaminan sosial adalah pemberian dari perusahaan yang diberikan kepada karyawan menurut keadaan, waktu dan kebutuhan masing-masing karyawan, antara lain:

- a. Perusahaan mengikutsertakan tenaga kerjanya menjadi peserta Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja sesuai dengan ketentuan Undang –Undang No.03 Tahun 1992 juncto Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 1993.
- b. Seluruh karyawan diikutsertakan dalam wadah SPSI (Serikat Pekerja Seluruh Indonesia).
- c. Karyawan yang mendapat musibah, misalnya kematian anak/isteri/suami/saudara sekandung, mendapat bantuan sosial dan uang duka dari perusahaan.
- d. Karyawati yang melahirkan, mendapat cuti dan sumbangan sekedarnya dari perusahaan.

- e. Dalam hal pekerja tertimpa kecelakaan kerja, maka segala yang timbul menjadi tanggung jawab perusahaan.
- f. Karyawan tetap akan mendapatkan seragam dari perusahaan.
- g. Memberikan tunjangan hari raya, seperti Lebaran atau Natal.

F. Produksi

Kegiatan produksi merupakan kegiatan penting dalam seluruh aktivitas perusahaan. PT. Mondrian merupakan perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan yang mengolah bahan baku/bahan mentah/setengah jadi menjadi produk jadi. Dalam hal ini perusahaan mengolah bahan baku dan bahan penolong menjadi produk jadi berupa kaos.

Pada bagian ini dibahas beberapa hal yang berhubungan dengan kegiatan PT. Mondrian Group yang meliputi: bahan baku, bahan penolong, alat-alat yang digunakan, proses produksi dan hasil produksi.

1. Hasil produksi

a. Kaos Fashion

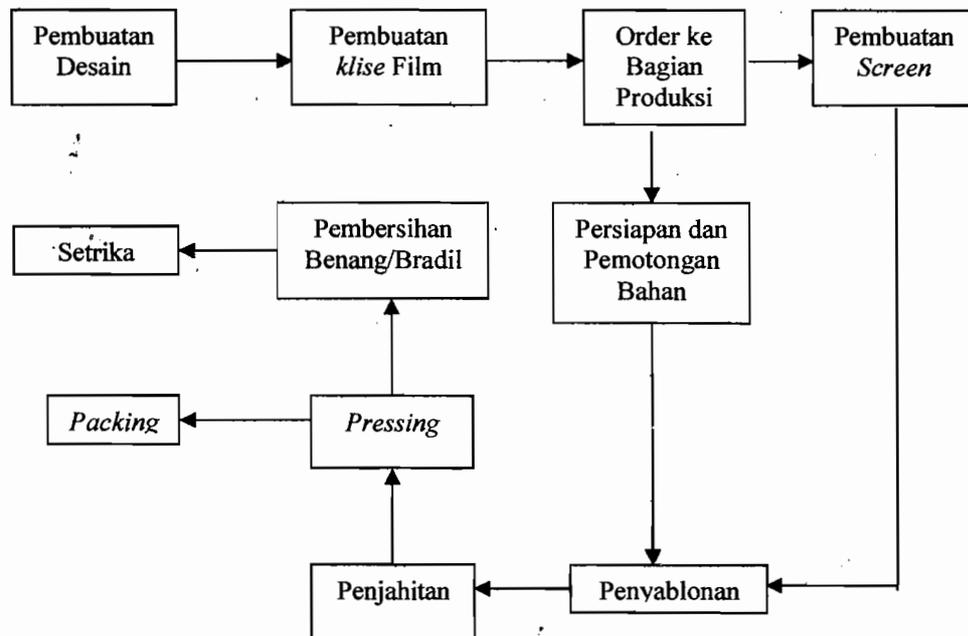
Jenis kaos ini lebih bervariasi dalam model dan warna disesuaikan dengan perkembangan mode yang sedang digemari konsumen saat ini.

b. Kaos Promosi

Jenis kaos ini biasanya dibuat karena pesanan dari konsumen dalam rangka mempromosikan perusahaan atau produk tertentu.

2. Proses produksi

Tahap produksi secara berurutan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar IV.1 Skema Proses Produksi

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa dalam memproses bahan baku menjadi barang jadi ada beberapa tahapan, yaitu:

a. Pembuatan desain

Pembuatan desain dilakukan oleh desain merek yang mempunyai merk Untuk pembuatan desain pesanan umum dilakukan oleh desain pesanan umum yang khusus menangani pesanan-pesanan umum.

b. Pembuatan klise

Pembuatan klise film dilakukan oleh bagian desain yang nantinya akan digunakan untuk menyablon kaos yang telah didesain oleh para desainer.

c. Order ke bagian produksi

Bagian produksi menerima orderan berdasarkan jumlah kaos yang akan diproduksi.

d. Pembuatan *screen*

Pembuatan *screen* dilakukan oleh bagian sablon yang nantinya digunakan untuk menyablon kaos yang telah selesai didesain.

e. Persiapan dan pemotongan bahan

Bagian persiapan ini bertugas mempersiapkan bahan kain yang akan digunakan, sekaligus memotong bahan tersebut sesuai dengan model yang telah dibuat sebelumnya.

f. Penyablonan

Bahan yang telah dipotong menurut model yang diinginkan kemudian disablon sesuai dengan desain/gambar/tulisan yang telah ditentukan sebelumnya oleh bagian desain per-merk.

g. Penjahitan

Setelah desain/gambar/tulisan terbentuk bagus, dilanjutkan dengan proses penjahitan, pemasangan, dan penempelan etiket atau label perusahaan.

h. *Pressing*

Pada proses ini dilakukan pengepresan hasil sablon dari gambar desain yang bertujuan agar gambar tersebut tidak rusak apabila dicuci atau terkena perlakuan lain.

i. Pembersihan benang/bradil

Kaos yang telah disetrika dibersihkan dari benang jahitan yang tersisa agar sisa-sisa jahitan hilang.

j. Setrika

Setelah proses pembradilan kaos selesai, dilakukan proses setrika agar kaos yang telah jadi terlihat rapi untuk diproses lanjut.

k. *Packing*

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses produksi yaitu memasukkan kaos ke dalam plastik-plastik pembungkus.

3. Bahan baku yang digunakan

Bahan baku yang dipergunakan:

- a. Kain katun CTCBSK (*Catun Combat Single Net*)
- b. Kain katun semi CTCDSK (*Catun Cardet Single Net*)

Bahan pembantu yang digunakan:

- a. Benang katun
- b. Benang *polyster*
- c. Benang obras
- d. Label/etiket



4. Alat-alat yang digunakan

Alat-alat yang dipergunakan dan fungsinya dalam proses produksi:

a. Mesin potong

Untuk memotong kain menurut model yang ditentukan.

b. Mesin jahit

Berfungsi untuk menjahit kain-kain yang telah dipotong sesuai pola/pattern yang telah ditentukan sampai menjadi kaos.

c. Alat sablon

Berfungsi untuk mencetak gambar desain ke dalam bahan kaos yang telah dipersiapkan.

d. Alat *press*

Untuk mengepress gambar desain yang telah disablonkan kedalam kaos.

e. Setrika

Berfungsi untuk mengatur dan merapikan barang jadi, sehingga siap untuk dijual atau diserahkan kepada konsumen yang memesan.

G. Penentuan Harga

Tujuan perusahaan menentukan harga adalah untuk memberikan harga jual yang layak bagi hasil produksinya sehingga dapat bersaing dengan produk perusahaan dan laku terjual di pasar, sekaligus memperoleh keuntungan. Dalam menentukan harga, perusahaan harus mempertimbangkan juga kemampuan atau daya beli konsumen dengan biaya produksi perusahaan.

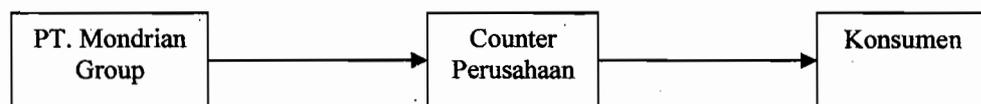
Perusahaan ini menggunakan metode "*Cost Plus Pricing*" dalam menentukan harga produksinya, yaitu metode berdasarkan harga produksi ditambah dengan suatu jumlah tertentu dan seberapa besar keuntungan diharapkan.

H. Distribusi

Daerah pemasaran PT. Mondrian Group sangat luas, meliputi pulau Jawa, Bali, Sumatra, dan NTB. Perusahaan ini melakukan secara dominan dalam kegiatan produksi yang meliputi:

1. Saluran distribusi langsung

Perusahaan tidak menggunakan penyalur dalam pendistribusian produknya. Adapun dalam distribusi langsung tersebut, perusahaan menggunakan counter-counter milik perusahaan yang tersebar di berbagai daerah di Pulau Jawa, Bali, Sumatra, dan NTB adapun penyaluran produknya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar IV.2. Saluran Distribusi Langsung

Penjelasan:

- a. PT. Mondrian mengirimkan produknya dari tempat produksi yang berupa kaos fashion ke counter-counter perusahaan di berbagai daerah yang menjadi pasar sasaran. Dalam kegiatan ini, tenaga penjualan yang terlibat adalah *sales stock* yaitu tenaga penjualan yang bertugas mengirimkan barang.
- b. Setelah sampai di counter-counter perusahaan, produk tersebut dijual langsung ke konsumen. Counter-counter perusahaan merupakan milik

perusahaan sendiri dan ada pula yang bukan milik perusahaan, tetapi melalui kerja sama dengan toko-toko yang menjadi mitra perusahaan.

2. Pesanan umum

PT. Mondrian Group juga melayani pesanan umum, kaos pesanan menjadi produk ke dua setelah produk utama yang berupa kaos fashion. Kaus pesanan disebut kaos promosi karena kaos tersebut biasanya dibuat karena pesanan dari konsumen dalam rangka mempromosikan perusahaannya atau produk-produk tertentu. Adapun syarat-syarat pemesanan yaitu:

- a. Uang muka 25% dari harga.
- b. Pemesanan minimal 36 potong.

Dalam pemesanan, konsumen dapat memilih salah satu merk dari empat merk produk yang dimiliki PT. Mondrian yaitu: Dadung, Be-gaya, Mondrian, dan Sekido.

I. Promosi

Aspek-aspek bauran promosi yang dilaksanakan oleh PT. Mondrian Group saling melengkapi satu sama lain, meliputi:

1. Periklanan

PT. Mondrian Group melakukan periklanan dalam memasarkan produknya melalui berbagai media, yaitu:

a. Majalah

Pertimbangan-pertimbangan PT. Mondrian Group menggunakan majalah sebagai salah satu media periklanannya, antara lain:

- 1) Produk PT. Mondrian Group yang utama adalah kaos fashion dan jenis kaos ini bervariasi dalam model dan warna.
- 2) Dalam majalah terdapat kualitas cetak, gambar dan warna yang bagus sehingga dapat memperlihatkan keunikan desain dari setiap kaos produksi PT. Mondrian Group.
- 3) Iklan melalui majalah dinilai sebagai alat promosi yang lebih efisien karena mencapai golongan konsumen yang menjadi sasaran produk perusahaan, yaitu pembaca yang diharapkan menjadi calon pembeli yang potensial.

b. Televisi

Pertimbangan-pertimbangan PT. Mondrian Group dalam usaha periklanan melalui media televisi:

- 1) Televisi merupakan alat komunikasi audio visual yang dapat memperlihatkan dengan jelas keunikan desain kaos fashion produksi PT. Mondrian Group.
- 2) Televisi menjangkau wilayah pasar yang luas, dalam hal ini sangat penting bagi PT. Mondrian Group mengingat pasar sasaran yang luas hampir di seluruh wilayah Indonesia.

2. Personal Selling

PT. Mondrian Group menggunakan tenaga penjualan dalam menggunakan tenaga produksinya, tugas ini meliputi:

a. Penerima order intern

Yaitu sebagai pramuniaga yang hanya berada pada counter-counter perusahaan yang berada di toko-toko mitra usaha perusahaan dan membantu calon pembeli yang telah memutuskan untuk membeli.

b. Tenaga penjualan dengan *sales stock*

Yaitu hanya mengantarkan orang dari perusahaan sampai counter-counter perusahaan yang berada di berbagai daerah.

Mengenai perekrutan tenaga penjualan yang di tempatkan di counter counter perusahaan biasanya diambil dari daerah di mana perusahaan berada, dan pengajian dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan upah minimum regional di masing-masing daerah.

3. Promosi Penjualan

Banyaknya merk dagang yang diproduksi oleh PT. Mondrian Group dan sistem penjualan yang hampir menyerupai *self service* di counter-counter perusahaan menyebabkan promosi penjualan mempunyai arti penting bagi perusahaan. Karena promosi penjualan seringkali merupakan satu-satunya bahan promosi yang ada di tempat pembelian.

Promosi penjualan yang diterapkan oleh PT. Mondrian Group antara lain:

a. Peragaan/*display*

Alat promosi yang digunakan dalam penjualan adalah promosi penjualan konsumen yaitu berupa demonstrasi di tempat pembelian. Contoh: poster-poster yang ditempelkan di counter-counter perusahaan yang menempelkan empat merk dagang dari kaos *fashion* produksi perusahaan di mana isi pesan dan format dari poster-poster tersebut biasanya masih terkait dengan periklanan perusahaan-perusahaan di media-media, dan promosi penjualan lain berupa pemajangan produk jadi sebagai daya tarik pembeli.

b. *Discount*

Perusahaan seringkali memberikan *discount* pada waktu-waktu tertentu.

4. Publisitas

Kegiatan publisitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi sikap atau golongan konsumen antara lain:

a. Pelayanan penelitian, sebagai upaya perusahaan untuk menunjukkan keberadaannya, yaitu dengan memberi kesempatan bagi pihak-pihak yang ingin meneliti tentang perusahaan dan penelitian ditujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Pemberian sponsor, untuk acara-acara yang dilakukan oleh masyarakat atau organisasi tertentu.

BAB V

ANALISIS DATA

Untuk menganalisis dan membahas permasalahan yang ada, yaitu apakah perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam penentuan harga pokok produk yang sesungguhnya terjadi pada PT. Mondrian Group sudah sesuai dengan teori, serta apakah terdapat perbedaan antara rata-rata harga pokok produk per unit secara teori dengan yang sesungguhnya terjadi pada PT. Mondrian Group, dapat ditempuh dengan beberapa langkah.

A. Deskripsi Data

Produk cacat yang timbul dalam proses produksi PT. Mondrian Group dikategorikan menjadi produk cacat karena hal yang normal dan produk cacat karena kesalahan. Untuk menentukan produk cacat apakah bersifat normal atau tidak normal (karena kesalahan) dalam proses produksi, perusahaan mengategorikan produk cacat sebagai berikut:

1. Produk cacat karena hal yang normal berupa kesalahan dalam hal penyablonan karena tidak sesuai desain/gambar/tulisan yang telah ditentukan sebelumnya. Di samping itu, kesalahan dalam proses *finishing* juga sering ditemui, yaitu kesalahan pada pemasangan kancing dan pemotongan benang setelah proses penjahitan. Serta kesalahan dalam proses penjahitan, yaitu jahitannya rusak.

2. Produk cacat karena kesalahan berupa kesalahan dalam pemotongan bahan karena tidak sesuai dengan model yang telah dibuat sebelumnya. Produk cacat karena kesalahan ini disebabkan kondisi fisik karyawan yang cenderung lelah/capek saat bekerja dan hal tersebut tidak dapat dihindari sehingga dalam memotong kain kadang salah, tidak sesuai dengan model yang dibuat sebelumnya.

Produk cacat yang terjadi oleh perusahaan tidak langsung dijual akan tetapi terlebih dahulu dilakukan perbaikan. Biaya-biaya yang dikeluarkan dimaksudkan agar produk cacat tersebut dapat diperbaiki menjadi produk bermutu. Dalam menghasilkan produk, perusahaan menggunakan persentase penyelesaian akhir 100% bahan dan 75% konversi (BTKL dan BOP). Jumlah Produk Dalam Proses Awal, jumlah Produk Baru Masuk Proses, jumlah produk selesai yang baik, jumlah produk selesai yang cacat dan total produk selesai selama tahun 2004 dapat dilihat pada tabel V.1 berikut ini:

Tabel V.1

Total Produk Dalam Proses Awal, Produk Baru Masuk Proses, Produk Selesai Langsung Baik, Produk Selesai yang Cacat, Produk Selesai dan Produk Dalam Proses Akhir
Bulan Januari – Desember 2004

Bulan	PDP Awal (unit)	PBMP (unit)	PSLB (unit)	PSYC (unit)	Produk Selesai (unit)	PDP Akhir (unit)
Januari	13,750	96,250	94,621	3,279	97,900	12,100
Februari	12,100	84,700	79,606	2,894	82,500	14,300
Maret	14,300	100,100	96,910	3,427	100,337	14,063
April	14,063	98,437	94,298	3,359	97,657	14,843
Mei	14,843	103,907	100,011	3,582	103,593	15,157
Juni	15,157	106,093	99,929	3,603	103,532	17,718
Juli	17,718	124,032	121,741	4,228	125,969	15,781
Agustus	15,781	110,469	106,784	3,763	110,547	15,703
September	15,703	109,922	105,485	3,809	109,294	16,331
Oktober	16,331	114,319	111,690	3,885	115,575	15,075
November	15,075	105,515	99,059	3,573	102,632	17,968
Desember	17,968	125,782	125,896	4,261	130,157	13,593
Total	182,789	1,279,526	1,236,030	43,663	1,279,693	182,632

Keterangan:

PDP = Produk Dalam Proses

PBMP = Produk Baru Masuk Proses

PSLB = Produk Selesai Langsung Baik

PSYC = Produk Selesai yang Cacat

Sumber: Bagian Produksi PT. Mondrian Group

Sedangkan untuk produk selesai yang cacat perusahaan masih mengklasifikasikan produk cacat ke dalam produk cacat yang bersifat normal dan produk cacat yang timbul karena kesalahan. Adapun perincian jumlah unit produk cacat yang bersifat normal dan karena kesalahan selama bulan Januari – Desember 2004 pada PT. Mondrian Group dapat dilihat pada tabel V.2 berikut ini:

Tabel V.2
Total unit produk cacat yang bersifat normal dan karena kesalahan
Bulan Januari - Desember 2004

Bulan	Produk cacat (unit)	Karena hal yang Normal (unit)	Karena Kesalahan (unit)
Januari	3,279	3,138	141
Februari	2,894	2,657	237
Maret	3,427	3,275	152
April	3,359	3,081	278
Mei	3,582	3,268	314
Juni	3,603	3,446	157
Juli	4,228	4,011	217
Agustus	3,763	3,651	112
September	3,809	3,701	108
Oktober	3,885	3,756	129
November	3,573	3,437	136
Desember	4,261	4,142	119
Total	43,663	41,563	2,100

Sumber: Bagian Produksi PT. Mondrian Group

Dalam memperbaiki produk cacat perusahaan merinci biaya perbaikan produk cacat menjadi biaya perbaikan produk cacat karena hal yang normal dan biaya perbaikan produk cacat karena kesalahan. Adapun rincian biaya perbaikan produk cacat untuk masing-masing biaya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat dilihat pada tabel V.3, tabel V4, dan tabel V5 berikut ini:

Tabel V.3

Total perincian produk cacat untuk biaya bahan baku karena hal yang normal dan karena kesalahan

Bulan Januari – Desember 2004

Bulan	Biaya perbaikan produk cacat karena hal yang normal	Biaya perbaikan produk cacat karena kesalahan	Total biaya perbaikan produk cacat
Januari	Rp 133,756,750.00	Rp 6,010,075.00	Rp 139,766,825.00
Februari	Rp 124,628,350.00	Rp 11,116,650.00	Rp 135,745,000.00
Maret	Rp 137,884,200.00	Rp 6,399,550.00	Rp 144,283,750.00
April	Rp 130,644,900.00	Rp 11,787,250.00	Rp 142,432,150.00
Mei	Rp 134,405,550.00	Rp 12,913,900.00	Rp 147,319,450.00
Juni	Rp 143,032,400.00	Rp 6,516,600.00	Rp 149,549,000.00
Juli	Rp 148,907,650.00	Rp 8,056,100.00	Rp 156,963,750.00
Agustus	Rp 145,484,100.00	Rp 4,463,550.00	Rp 149,947,650.00
September	Rp 145,225,850.00	Rp 4,237,700.00	Rp 149,463,550.00
Oktober	Rp 149,001,350.00	Rp 5,117,750.00	Rp 154,119,100.00
November	Rp 156,015,000.00	Rp 6,173,450.00	Rp 162,188,450.00
Desember	Rp 164,560,750.00	Rp 4,727,825.00	Rp 169,288,575.00
Total	Rp 1,713,546,850.00	Rp 87,520,400.00	Rp 1,801,067,250.00

Sumber: Bagian Produksi PT. Mondrian Group

Tabel V.4

Total perincian produk cacat untuk biaya tenaga kerja langsung karena hal yang normal dan karena kesalahan

Bulan Januari – Desember 2004

Bulan	Biaya perbaikan produk cacat karena hal yang normal	Biaya perbaikan produk cacat karena kesalahan	Total biaya perbaikan produk cacat
Januari	Rp 55,924,750.00	Rp 2,512,900.00	Rp 58,437,650.00
Februari	Rp 49,585,350.00	Rp 4,422,950.00	Rp 54,008,300.00
Maret	Rp 59,759,500.00	Rp 2,773,600.00	Rp 62,533,100.00
April	Rp 55,864,300.00	Rp 5,040,650.00	Rp 60,904,950.00
Mei	Rp 59,626,250.00	Rp 5,729,100.00	Rp 65,355,350.00
Juni	Rp 62,663,550.00	Rp 2,855,000.00	Rp 65,518,550.00
Juli	Rp 68,946,850.00	Rp 3,730,150.00	Rp 72,677,000.00
Agustus	Rp 65,543,400.00	Rp 2,010,650.00	Rp 67,554,050.00
September	Rp 63,625,750.00	Rp 1,856,700.00	Rp 65,482,450.00
Oktober	Rp 63,902,050.00	Rp 2,194,750.00	Rp 66,096,800.00
November	Rp 66,365,600.00	Rp 2,626,050.00	Rp 68,991,650.00
Desember	Rp 77,625,800.00	Rp 2,230,200.00	Rp 79,856,000.00
Total	Rp 749,433,150.00	Rp 37,982,700.00	Rp 787,415,850.00

Sumber: Bagian Produksi PT. Mondrian Group

Tabel V.5

Total perincian produk cacat untuk biaya overhead pabrik karena hal yang normal dan karena kesalahan

Bulan Januari – Desember 2004

Bulan	Biaya perbaikan produk cacat karena hal yang normal	Biaya perbaikan produk cacat karena kesalahan	Total biaya perbaikan produk cacat
Januari	Rp 75,667,050.00	Rp 3,399,950.00	Rp 79,067,000.00
Februari	Rp 65,011,350.00	Rp 5,798,950.00	Rp 70,810,300.00
Maret	Rp 79,544,800.00	Rp 3,691,850.00	Rp 83,236,650.00
April	Rp 74,581,900.00	Rp 6,729,550.00	Rp 81,311,450.00
Mei	Rp 78,300,950.00	Rp 7,523,400.00	Rp 85,824,350.00
Juni	Rp 81,965,650.00	Rp 3,734,400.00	Rp 85,700,050.00
Juli	Rp 95,164,600.00	Rp 5,148,550.00	Rp 100,313,150.00
Agustus	Rp 86,086,350.00	Rp 2,641,150.00	Rp 88,727,500.00
September	Rp 82,030,100.00	Rp 2,393,750.00	Rp 84,423,850.00
Oktober	Rp 87,338,300.00	Rp 2,999,650.00	Rp 90,337,950.00
November	Rp 108,680,250.00	Rp 4,300,450.00	Rp 112,980,700.00
Desember	Rp 113,002,850.00	Rp 3,246,600.00	Rp 116,249,450.00
Total	Rp 1,027,374,150.00	Rp 51,608,250.00	Rp 1,078,982,400.00

Sumber: Bagian Produksi PT. Mondrian Group

Dalam melakukan proses produksi dari awal sampai akhir (berupa kaos), PT. Mondrian Group mengeluarkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh PT. Mondrian Group dapat dilihat pada tabel V.6 berikut ini:

Tabel V.6
Biaya Produksi
Bulan Januari –Desember 2004

Bulan	BBB	BTKL	BOP	Total
Januari	Rp 1,257,901,450	Rp 525,938,900	Rp 711,603,250	Rp 2,495,443,600
Februari	1,099,534,800	486,074,850	637,293,300	2,222,902,950
Maret	1,298,553,700	562,798,600	749,130,700	2,547,287,500
April	1,281,889,300	548,144,350	731,803,000	2,508,860,075
Mei	1,325,874,800	588,200,100	772,419,250	2,629,793,550
Juni	1,345,941,600	589,665,450	771,300,650	2,633,149,400
Juli	1,412,673,350	654,093,500	902,818,450	2,864,929,900
Agustus	1,349,529,900	607,986,250	798,547,600	2,668,056,825
September	1,345,171,200	589,341,150	759,814,650	2,623,691,650
Oktober	1,387,079,150	594,871,400	813,041,400	2,676,208,000
November	1,459,696,700	620,925,000	1,016,826,950	2,987,233,000
Desember	1,523,597,200	718,704,000	1,046,244,100	3,205,442,900
Total	Rp 16,087,443,150	Rp 7,086,743,550	Rp 9,710,843,300	Rp 32,062,999,350

Sumber: Bagian Produksi PT. Mondrian Group

Produk yang tidak memenuhi syarat (cacat), oleh perusahaan akan diperbaiki menjadi produk bermutu dengan melakukan pengerjaan ulang pada setiap kesalahan yang terjadi. Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perbaikan produk cacat tersebut, oleh perusahaan dianggap sebagai biaya perbaikan produk cacat dan diperlakukan sebagai penambah Harga Pokok Produksi (HPP), di mana biaya perbaikan produk cacat karena hal yang normal maupun karena kesalahan karyawan (tidak normal) digabungkan dengan biaya produksi yang terjadi pada bulan bersangkutan. Besarnya biaya perbaikan produk cacat dapat dilihat pada tabel V.7 berikut ini:

Tabel V.7
Biaya Perbaikan Produk Cacat
Bulan Januari-Desember 2004

Bulan	BBB	BTKL	BOP	Total
Januari	Rp 139,766,825	Rp 58,437,650	Rp 79,067,000	Rp 277,271,475
Februari	135,745,000	54,008,300	70,810,300	Rp 260,563,600
Maret	144,283,750	62,533,100	83,236,650	Rp 290,053,500
April	142,432,150	60,904,950	81,311,450	Rp 284,648,550
Mei	147,319,450	65,355,350	85,824,350	Rp 298,499,150
Juni	149,549,000	65,518,550	85,700,050	Rp 300,767,600
Juli	156,963,750	72,677,000	100,313,150	Rp 329,953,900
Agustus	149,947,650	67,554,050	88,727,500	Rp 306,229,200
September	149,463,550	65,482,450	84,423,850	Rp 299,369,850
Oktober	154,119,100	66,096,800	90,337,950	Rp 310,553,850
November	162,188,450	68,991,650	112,980,700	Rp 344,160,800
Desember	169,288,575	79,856,000	116,249,450	Rp 365,394,025
Total	Rp 1,801,067,250	Rp 787,415,850	Rp 1,078,982,400	Rp 3,667,465,500

Sumber: Bagian Produksi PT. Mondrian Group

Untuk menentukan besarnya harga pokok, perusahaan memperlakukan harga pokok produk dalam proses awal periode dengan menggunakan metode harga pokok rata-rata (*average costing method*). Besarnya harga pokok produk dalam proses awal dapat dilihat pada tabel V.8 berikut ini:

Tabel V.8
 Harga Pokok PDP Awal
 Bulan Januari – Desember 2004

Bulan	BBB	BTKL	BOP	Total
Januari	Rp 489,183,875	Rp 175,313,100	Rp 237,201,150	Rp 901,698,125
Februari	597,278,225	162,025,000	212,431,200	Rp 971,734,425
Maret	504,993,300	187,599,650	249,709,650	Rp 942,302,600
April	498,512,550	182,715,100	243,934,450	Rp 925,162,100
Mei	515,617,975	196,066,900	257,473,100	Rp 969,157,975
Juni	523,421,850	196,555,050	257,100,250	Rp 977,077,150
Juli	549,373,250	218,031,350	300,939,500	Rp 1,068,344,100
Agustus	524,817,300	202,662,125	266,182,550	Rp 993,661,975
September	523,123,100	196,446,900	253,271,550	Rp 972,841,550
Oktober	539,420,500	198,290,550	271,013,850	Rp 1,008,724,900
November	567,658,950	206,974,950	338,941,600	Rp 1,113,575,500
Desember	592,510,000	239,568,050	348,749,100	Rp 1,180,827,150
Total	Rp 6,425,910,875	Rp 2,362,248,725	Rp 3,236,947,950	Rp 12,025,107,550

Sumber: Bagian Produksi PT. Mondrian Group

Perlakuan biaya perbaikan produk cacat sebagai penambah Harga Pokok Produk yang dibuat PT. Mondrian Group dapat dilihat pada laporan harga pokok produksi. Adapun Laporan harga pokok produksi yang dibuat oleh PT. Mondrian Group selama tahun 2004 dapat dilihat sebagai berikut:

PT. Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Januari 2004

Laporan Produksi

PDP 1/ 1	13.750	
Produk Baru Masuk Proses	<u>96.250</u> +	
Jumlah		110.000
Produk selesai	97.900	
PDP 31/1 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>12.100</u> +	
		110.000

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya Bln Januari	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 489,183,875.00	Rp 1,397,668,275.00	Rp 1,886,852,150.00	110.000	Rp 17,153.20
BTKL	175,313,100.00	584,376,550.00	759,689,650.00	106.975	7,101.56
BOP	237,201,150.00	790,670,250.00	1,027,871,400.00	106.975	9,608.52
Total	Rp 901,698,125.00	Rp 2,772,715,075.00	Rp 3,674,413,200.00		Rp 33,863.28

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

97.900 @ Rp 33,863.28

Rp 3,315,215,112

Harga Pokok Produk Dalam Proses 12.100 satuan:

BBB = 12.100 x 100% x Rp 17.153.20 = Rp 207,553,720

BTKL = 12.100 x 75% x Rp 7,101.56 = 64,446,657

BOP = 12.100 x 75% x Rp 9,608.52 = 87,197,319 +

Jumlah harga pokok dibebankan

≈ 359,197,696 +
Rp 3,674,413,200

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 31/1 (tingkat penyelesaian):

BBB : 97.900 + 12.100 (100%) = 110.000

BTKL: 97.900 + 12.100 (75%) = 106.975

BOP : 97.900 + 12.100 (75%) = 106.975

*)Rp 1,397,668,275 =Rp 1,257,901,450 +Rp 139,766,825

*)Rp 584,376,550 =Rp 525,938,900 +Rp 58,437,650

*)Rp 790,670,250 =Rp 711,603,250 +Rp 79,067,000

≈ = pembulatan

PT. Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Februari 2004

Laporan Produksi

PDP 1/ 2	12.100	
Produk Baru Masuk Proses	<u>84.700</u> +	
Jumlah		96.800
Produk selesai	82.500	
PDP 28/ 2 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>14.300</u> +	
		96.800

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP 1/2	Biaya Bulan Februari	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 597,278,225	Rp 1,235,279,800	Rp 1,832,558,025	96.800	Rp 18,931.38
BTKL	162,025,000	540,083,150	702,108,150	93,225	7,531.33
BOP	212,431,200	708,103,600	920,534,800	93,225	9,874.33
Total	Rp 971,734,425	Rp 2,483,466,550	Rp 3,455,200,975		Rp 36,337.04

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

82.500 @Rp 36,337.04

Rp 2,997,805,800

Harga Pokok Produk Dalam Proses 14.300 satuan:

BBB = 14.300 x 100% x Rp 18,931.38 = Rp 270,718,734

BTKL = 14.300 x 75% x Rp 7,531.33 = 80,773,514.25

BOP = 14.300 x 75% x Rp 9,874.33 = 105,902,189.25+

457,394,437.50 +

Jumlah harga pokok dibebankan

≈ Rp 3,455,200,975

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 28/ 2 (tingkat penyelesaian):

BBB : 82.500 + 14.300 (100%) = 96.800

BTKL: 82.500 + 14.300 (75%) = 93.225

BOP : 82.500 + 14.300 (75%) = 93.225

*)Rp 1,235,279,800 =Rp 1,099,534,800 + Rp 135,745,000

*)Rp 540,083,150 =Rp 486,074,850 + Rp 54,008,300

*)Rp 708,103,600 =Rp 637,293,300 + Rp 70,810,300

≈ = pembulatan

PT. Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Maret 2004

Laporan Produksi

PDP 1/ 3	14.300	
Produk Baru Masuk Proses	<u>100.100</u> +	
Jumlah		114.400
Produk selesai	100.337	
PDP 31/3 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>14.063</u> +	
		114.400

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP 1/3	Biaya Bln Maret	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 504,993,300	Rp 1,442,837,450	Rp 1,947,830,750	114.400	Rp 17,026.49
BTKL	Rp 187,599,650	Rp 625,331,700	Rp 812,931,350	110.884,25	Rp 7,331.35
BOP	Rp 249,709,650	Rp 832,367,350	Rp 1,082,077,000	110.884,25	Rp 9,758.61
Total	Rp 942,302,600.00	Rp 2,900,536,500.00	Rp 3,842,839,100.00		Rp 34,116.45

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

100.337@Rp 34,116.45

Rp 3,423,142,243.65

Harga Pokok Produk Dalam Proses 14.063 satuan:

BBB = 14.063 x 100% x Rp 17,026.49 = Rp 239,443,528.87

BTKL = 14.063 x 75% x Rp 7,331.35 = 77,325,581.29

BOP = 14.063 x 75% x Rp 9,758.61 = 102,926,499.32 +

419,695,609.48 +

Jumlah harga pokok dibebankan

≈

Rp 3,842,839,100

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 31/3 (tingkat penyelesaian):

BBB : 100.337 + 14.063 (100%) = 114.400

BTKL: 100.337 + 14.063 (75%) = 110.884,25

BOP : 100.337 + 14.063 (75%) = 110.884,25

*)Rp 1,442,837,450 =Rp 1,298,553,700+ Rp 144,283,750

*)Rp 625,331,700 =Rp 562,798,600+ Rp 62,533,100

*)Rp 832,367,350 =Rp 749,130,700+ Rp 83,236,650

≈ = pembulatan

PT. Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan April 2004

Laporan Produksi

PDP 1/4	14.063	
Produk Baru Masuk Proses	<u>98.437</u> +	
Jumlah		112.500
Produk selesai	97.657	
PDP 30/4 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>14.843</u> +	
		112.500

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok 1/4	Biaya Bln April	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 498,512,550	Rp 1,424,321,450	Rp 1,922,834,000	112.500	Rp 17,091.86
BTKL	182,715,100	609,049,300	791,764,400	108.789,25	7,277.96
BOP	243,934,450	813,114,450	1,057,048,900	108.789,25	9,716.48
Total	Rp: 925,162,100	Rp 2,846,485,200	Rp 3,771,647,300		Rp 34,086.30

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

97.657 @ Rp 34,086.30

Rp 3,328,765,799.10

Harga Pokok Produk Dalam Proses 14.843 satuan:

BBB = 14.843 x 100% x Rp 17,091.86 = Rp 253,694,477.10

BTKL = 14.843 x 75% x Rp 7,277.96 = 81,020,070.21

BOP = 14.843 x 75% x Rp 9,716.48 = 108,166,284.48 +

442,880,832.67 +

Jumlah harga pokok dibebankan

≈ Rp 3,771,647,300

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 30/4 (tingkat penyelesaian):

BBB : 97.657 + 14.843 (100%) = 112.500

BTKL: 97.657 + 14.843 (75%) = 108.789,25

BOP : 97.657 + 14.843 (75%) = 108.789,25

*)Rp 1,424,321,450 =Rp 1,281,889,300 +Rp 142,432,150

*)Rp 609,049,300 =Rp 548,144,350 +Rp 60,904,950

*)Rp 813,114,450 =Rp 731,803,000 +Rp 81,311,450

≈ = pembulatan

PT Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Mei 2004

Laporan Produksi

PDP 1/ 5	14.843	
Produk Baru Masuk Proses	<u>103.159</u> +	
Jumlah		118.750
Produk selesai	103.593	
PDP 31/ 5 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>15.157</u> +	
		118.750

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/5	Biaya Bln Mei	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 515,617,975	Rp 1,473,194,250	Rp 1,988,812,225	118.750	Rp 16,747.89
BTKL	196,066,900	653,555,450	847,622,350	114.960,75	7,373.15
BOP	257,100,250	858,243,600	1,115,716,700	114.960,75	9,705.19
Total	Rp 968,785,125	Rp 2,984,993,300	Rp 3,952,151,275		Rp 33,826.23

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

$$103.593 @ Rp 33,826.23 \qquad \qquad \qquad Rp 3,504,160,664.39$$

Harga Pokok Produk Dalam Proses 15.157 satuan:

$$\begin{aligned} \text{BBB} &= 15.157 \times 100\% \times Rp 16,747.89 = Rp 253,847,768.73 \\ \text{BTKL} &= 15.157 \times 75\% \times Rp 7,373.15 = 83,816,125.91 \\ \text{BOP} &= 15.157 \times 75\% \times Rp 9,705.19 = \underline{110,326,173.62} + \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah Harga Pokok dibebankan} \qquad \qquad \qquad \approx \frac{447,990,068.26}{+} \text{ Rp 3,952,151,275}$$

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 31/5 (tingkat penyelesaian):

$$\text{BBB} : 103.593 + 15.157 (100\%) = 118.750$$

$$\text{BTKL} : 103.593 + 15.157(75\%) = 114.960,75$$

$$\text{BOP} : 103.593 + 15.157(75\%) = 114.960,75$$

$$*)Rp 1,473,194,250 = Rp 1,325,874,800 + Rp 147,319,450$$

$$*)Rp 653,555,450 = Rp 588,200,100 + Rp 65,355,350$$

$$*)Rp 858,243,600 = Rp 772,419,250 + Rp 85,824,350$$

≈ = pembulatan

PT Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Juni 2004

Laporan Produksi

PDP 1/ 6	15.157	
Produk Baru Masuk Proses	<u>106.093</u> +	
Jumlah		121.250
Produk selesai	103.532	
PDP 30/6 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>17.718</u> +	
		121.250

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/6	Biaya Bln Juni	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 523,421,850	Rp 1,495,490,600	Rp 2,018,912,450	121.250	Rp 16,650.82
BTKL	196,555,050	655,184,000	851,739,050	116.820.5	7,291.00
BOP	257,100,250	857,000,700	1,114,100,950	116.820.5	9,536.86
Total	Rp 977,077,150	Rp 3,007,675,300	Rp 3,984,752,450		Rp 33,478.68

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

103.532 @ Rp 33,478.68

Rp 3,466,114,697.76

Harga Pokok Produk Dalam Proses 17.718 satuan:

BBB = 17.718 x 100% x Rp 16,650.82 = Rp 225,019,228.76
 BTKL = 17.718 x 75% x Rp 7,291.00 = 96,886,453.50
 BOP = 17.718 x 75% x Rp 9,536.86 = 126,730,564.11 +

Jumlah Harga Pokok dibebankan ≈ 518,636,246.37 +
 Rp 3,984,752,450

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 30/6 (tingkat penyelesaian):

BBB : 103.532 + 17.718(100%) = 121.250

BTKL: 103.532 + 17.718(75%) = 116.820,5

BOP : 103.532 + 17.718(75%) = 116.820,5

*)Rp 1,495,490,600 =Rp 1,345,941,600 +Rp 149,549,000

*)Rp 655,184,000 =Rp 589,665,450 +Rp 65,518,550

*)Rp 857,000,700 =Rp 771,300,650 +Rp 85,700,050

≈ = pembulatan

PT Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Juli 2004

Laporan Produksi

PDP 1/ 7	17.718	
Produk Baru Masuk Proses	<u>124.032</u> +	
Jumlah		141.750
Produk selesai	125.969	
PDP 31/7 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>15.781</u> +	
		141.750

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/7	Biaya Bln Juli	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 549,373,250	Rp 1,569,637,100	Rp 2,119,010,350	141.750	Rp 14,948.93
BTKL	218,031,350	726,770,500	944,801,850	137.804,75	6,856.09
BOP	300,939,500	1,003,131,600	1,304,071,100	137.804.75	9,463.18
Total	Rp 1,068,344,100	Rp 3,299,539,200	Rp 4,367,883,300		Rp 31,268.20

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

$$125.969 @ Rp 31,268.20 \qquad \qquad \qquad Rp 3,938,823,885.80$$

Harga Pokok Produk Dalam Proses 15.781 satuan:

$$\begin{aligned} \text{BBB} &= 15.781 \times 100\% \times Rp 14,948.93 = Rp 235,909,064.33 \\ \text{BTKL} &= 15.781 \times 75\% \times Rp 6,856.09 = 81,146,967.22 \\ \text{BOP} &= 15.781 \times 75\% \times Rp 9,463.18 = \underline{112,003,832.69} + \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah harga pokok dibebankan} \qquad \qquad \qquad \approx \frac{429,059,864.24}{Rp 4,367,883,300}$$

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 31 / 7 (tingkat penyelesaian):

$$\text{BBB} : 125.969 + 15.781 (100\%) = 141.750$$

$$\text{BTKL} : 125.969 + 15.781 (75\%) = 137.804,75$$

$$\text{BOP} : 125.969 + 15.781 (75\%) = 137.804,75$$

$$*)Rp 1,569,637,100 = Rp 1,412,673,350 + Rp 156,963,750$$

$$*)Rp 726,770,500 = Rp 654,093,500 + Rp 72,677,000$$

$$*)Rp 1,003,131,600 = Rp 902,818,450 + Rp 100,313,150$$

≈ = pembulatan

PT Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Agustus 2004

Laporan Produksi

PDP 1/8	15.781	
Produk Baru Masuk Proses	<u>110.469</u> +	
Jumlah		126.250
Produk selesai	110.547	
PDP 31/8 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>15.703</u> +	
		126.250

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/8	Biaya Bln Agustus	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 524,817,300	Rp 1,499,477,550	Rp 2,024,294,850	126.250	Rp 16,034.01
BTKL	202,662,125	675,540,300	878,202,425	122.324,25	7,179.29
BOP	266,182,550	887,275,100	1,153,457,650	122.324,25	9,429.50
Total	Rp 993,661,975.00	Rp 3,062,292,950.00	Rp 4,055,954,925.00		Rp 32,642.80

rhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

110.547 @ Rp 32,642.80 Rp 3,608,563,611.60

Harga Pokok Produk Dalam Proses 15.703 satuan:

BBB = 15.703 x 100% x Rp 16,034.01 = Rp 251,782,059.03

BTKL = 15.703 x 75% x Rp 7,179.29 = 84,552,293.15

BOP = 15.703 x 75% x Rp 9,429.50 = 111,053,578.88 +

447,387,931.06 +
 Jumlah harga pokok dibebankan ≈ Rp 4,055,954,925

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 31 / 8 (tingkat penyelesaian):

BBB : 110.547 + 15.703 (100%) = 126.250

BTKL: 110.547 + 15.703 (75%) = 122.324,25

BOP : 110.547 + 15.703 (75%) = 122.324,25

*)Rp 1,499,477,550 =Rp 1,349,529,900 +Rp 149,947,650

*)Rp 675,540,300 =Rp 607,986,250 +Rp 67,554,050

*)Rp 887,275,100 =Rp 798,547,600 +Rp 88,727,500

≈ = pembulatan

PT Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan November 2004

Laporan Produksi

PDP 1/ 11	15.075	
Produk Baru Masuk Proses	<u>105.525</u> +	
Jumlah		120.600
Produk selesai	102.632	
PDP 30 /11 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>17.968</u> +	
		120.600

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/11	Biaya Bln November	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 567,658,950	Rp 1,621,885,150	Rp 2,189,544,100	120.600	Rp 18,155.42
BTKL	206,974,950	689,916,650	896,891,600	116.108	7,724.63
BOP	338,941,600	1,129,807,650	1,468,749,250	116.108	12,649.85
Total	Rp 1,113,575,500	Rp 3,441,609,450	Rp 4,555,184,950		Rp 38,529.90

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

102.632 @ Rp 38,529.90 Rp 3,954,400,696.80

Harga Pokok Produk Dalam Proses 17.968 satuan:

BBB = 17.968 x 100% x Rp 18,155.42 = Rp 326,216,586.56

BTKL = 17.968 x 75% x Rp 7,724.63 = 104,097,113.88

BOP = 17.968 x 75% x Rp 12,649.85 = 170,469,378.60 +

600,783,079.04 +
 Jumlah harga pokok dibebankan ≈ Rp 4,555,184,950

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 30/11 (tingkat penyelesaian):

BBB : 102.632 + 17.968 (100%) = 120.600

BTKL: 102.632 + 17.968 (75%) = 116.108

BOP : 102.632 + 17.968 (75%) = 116.108

*)Rp 1,621,885,150 =Rp 1,459,696,700 +Rp 162,188,450

*)Rp 689,916,650 =Rp 620,925,000 +Rp 68,991,650

*)Rp 1,129,807,650 =Rp 1,016,826,950 +Rp 112,980,700

≈ = pembulatan

B. Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang pertama, yaitu apakah perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam penentuan harga pokok produk sesuai dengan kajian teori maka dilakukan analisis data dengan melakukan perbandingan antara perlakuan biaya perbaikan produk cacat yang dibuat perusahaan dengan perlakuan biaya perbaikan produk cacat menurut kajian teori. Berikut adalah Laporan Harga Pokok Produksi yang dibuat berdasarkan kajian teori:

PT Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Januari 2004
(Menurut teori metode rata-rata)

Laporan Produksi

PDP 1/ 1	13.750	
Produk Baru Masuk Proses	<u>96.250</u> +	
Jumlah		110.000
Produk selesai Langsung Baik	94.621	
Produk cacat dan diperbaiki bersifat normal	3.138	
Produk cacat dan diperbaiki karena kesalahan	<u>141</u> +	
Jumlah Produk Selesai		97.900
PDP 31/ 1 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>12.100</u> +	
		110.000

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya Bln Januari	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 489,183,875.00	Rp 1,391,658,200.00	Rp 1,880,842,075.00	109.859	Rp 17,120.51
BTKL	175,313,100.00	581,863,650.00	757,176,750.00	106.834	Rp 7,087.41
BOP	237,201,150.00	787,270,300.00	1,024,471,450.00	106.834	Rp 9,589.38
Total	Rp 901,698,125.00	Rp 2,760,792,150.00	Rp 3,662,490,275.00		Rp 33,797.30

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

$$97.759 \times \text{Rp } 33,797.30$$

Rp 3,303,990,250.70

Harga Pokok Produk Dalam Proses 12.100 satuan:

$$\text{BBB} = 12.100 \times 100\% \times \text{Rp } 17,098.56 = \text{Rp } 207,158,171$$

$$\text{BTKL} = 12.100 \times 75\% \times \text{Rp } 7,087.41 = 64,318,245.75$$

$$\text{BOP} = 12.100 \times 75\% \times \text{Rp } 9,589.38 = \underline{87,023,623.50} +$$

$$\underline{358,500,024.30} +$$

Jumlah harga pokok dibebankan

= Rp 3,662,490,275

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 31/1 (tingkat penyelesaian):

$$\text{BBB} : 97.759 + 12.100 (100\%) = 109.859$$

$$\text{BTKL} : 97.759 + 12.100 (75\%) = 106.834$$

$$\text{BOP} : 97.759 + 12.100 (75\%) = 106.834$$

$$*)\text{Rp } 1,391,658,200 = \text{Rp } 1,257,901,450 + \text{Rp } 133,756,750$$

$$*)\text{Rp } 581,863,650 = \text{Rp } 525,938,900 + \text{Rp } 55,924,750$$

$$*)\text{Rp } 787,270,300 = \text{Rp } 711,603,250 + \text{Rp } 75,667,050$$

* = pembulatan

PT Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Februari 2004
(Menurut teori metode rata-rata)

Laporan Produksi

PDP 1/ 2	12.100	
Produk Baru Masuk Proses	<u>84.700</u> +	96.800
Jumlah		
Produk selesai Langsung Baik	79.606	
Produk cacat dan diperbaiki bersifat normal	2.657	
Produk cacat dan diperbaiki karena kesalahan	<u>237</u> +	
Jumlah Produk Selesai		82.500
PDP 28/ 2 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>14.500</u> +	96.800

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP 1/2	Biaya Bulan Februari	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 597,278,225	Rp 1,224,163,150	Rp 1,821,441,375	96.563	Rp 18,862.73
BTKL	162,025,000	535,660,200	697,685,200	92.988	7,502.96
BOP	212,431,200	702,304,650	914,735,850	92.988	9,837.14
Total	Rp 971,734,425	Rp 2,462,128,000	Rp 3,433,862,425		Rp 36,202.83

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

$$82.263 \times \text{Rp } 36,202.83$$

$$\text{Rp } 2,978,153,404.29$$

Harga Pokok Produk Dalam Proses 14.300 satuan:

$$\text{BBB} = 14,300 \times 100\% \times \text{Rp } 18,862.73 = \text{Rp } 269,737,039$$

$$\text{BTKL} = 14,300 \times 75\% \times \text{Rp } 7,502.96 = 80,469,246$$

$$\text{BOP} = 14,300 \times 75\% \times \text{Rp } 9,837.14 = \underline{106,172,137.50+}$$

$$\text{Jumlah harga pokok dibebankan} = \underline{\underline{455,709,020.71}}^* +$$

$$= \text{Rp } 3,433,862,425$$

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 28/2 (tingkat penyelesaian):

$$\text{BBB} : 82.263 + 14.300 (100\%) = 96.563$$

$$\text{BTKL} : 82.263 + 14.300 (75\%) = 92.988$$

$$\text{BOP} : 82.263 + 14.300 (75\%) = 92.988$$

$$*)\text{Rp } 1,224,163,150 = \text{Rp } 1,099,534,800 + \text{Rp } 124,628,350$$

$$*)\text{Rp } 535,660,200 = \text{Rp } 486,074,850 + \text{Rp } 49,585,350$$

$$*)\text{Rp } 702,304,650 = \text{Rp } 637,293,300 + \text{Rp } 65,011,350$$

* = pembulatan

PT Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Maret 2004
(Menurut teori metode rata-rata)

Laporan Produksi

PDP 1/ 3	14.300	
Produk Baru Masuk Proses	<u>100.100</u> +	
Jumlah		114.400
Produk Selesai Langsung Baik	96.910	
Produk cacat dan diperbaiki bersifat normal	3.275	
Produk cacat dan diperbaiki karena kesalahan	<u>152</u> +	
Jumlah Produk selesai		100.337
PDP 31/3 · (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>14.063</u> +	
		114.400

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP 1/3	Biaya Bln Maret	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 504,993,300	Rp 1,436,437,900	Rp 1,941,431,200	114.248	Rp 16,993.13
BTKL	Rp 187,599,650	Rp 622,558,100	Rp 810,157,750	110.732,25	Rp 7,316.37
BOP	Rp 249,709,650	Rp 828,675,500	Rp 1,078,385,150	110.732,25	Rp 9,738.67
Total	Rp 942,302,600.00	Rp 2,887,671,500.00	Rp 3,829,974,100.00		Rp 34,048.17

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

$$100.185 \times \text{Rp } 34,048.17$$

$$\text{Rp } 3,411,115,911.45$$

Harga Pokok Produk Dalam Proses 14.063 satuan:

$$\text{BBB} = 14.063 \times 100\% \times \text{Rp } 16,993.13 = \text{Rp } 238,974,387.19$$

$$\text{BTKL} = 14.063 \times 75\% \times \text{Rp } 7,316.37 = 77,167,583.48$$

$$\text{BOP} = 14.063 \times 75\% \times \text{Rp } 9,738.67 = \underline{102,716,187.16} +$$

$$\text{Jumlah harga pokok dibebankan} = \frac{418,858,188.55^*}{\text{Rp } 3,829,974,100}$$

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 31/3 (tingkat penyelesaian):

$$\text{BBB} : 100.185 + 14.063 (100\%) = 114.248$$

$$\text{BTKL} : 100.185 + 14.063 (75\%) = 110.732,25$$

$$\text{BOP} : 100.185 + 14.063 (75\%) = 110.732,25$$

$$*) \text{Rp } 1,436,437,900 = \text{Rp } 1,298,553,700 + \text{Rp } 137,884,200$$

$$*) \text{Rp } 622,558,100 = \text{Rp } 562,798,600 + \text{Rp } 59,759,500$$

$$*) \text{Rp } 828,675,500 = \text{Rp } 749,130,700 + \text{Rp } 79,544,800$$

* = pembulatan

PT Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan April 2004
(Menurut teori metode rata-rata)

Laporan Produksi

PDP 1/4	14.063	
Produk Baru Masuk Proses	<u>98.437</u> +	
Jumlah		112.500
Produk Selesai Langsung Baik	94.298	
Produk cacat dan diperbaiki bersifat normal	3.081	
Produk cacat dan diperbaiki karena kesalahan	<u>278</u> +	
Produk selesai		97.657
PDP 30 /4 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>14.843</u> +	
		112.500

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok 1/4	Biaya Bln April	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 498,512,550	Rp 1,412,534,200	Rp 1,911,046,750	112.222	Rp 17,029.16
BTKL	182,715,100	604,008,650	786,723,750	108.511,25	7,250.16
BOP	243,934,450	806,384,900	1,050,319,350	108.511,25	9,679.28
Total	Rp 925,162,100	Rp 2,822,927,750	Rp 3,748,089,850		Rp 33,958.60

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

$$97.379 \times \text{Rp } 33,958.60$$

$$\text{Rp } 3,306,854,509.40$$

Harga Pokok Produk Dalam Proses 14.843 satuan:

$$\text{BBB} = 14.843 \times 100\% \times \text{Rp } 17,029.16 = \text{Rp } 252,763,821.88$$

$$\text{BTKL} = 14.843 \times 75\% \times \text{Rp } 7,250.16 = 80,710,593.66$$

$$\text{BOP} = 14.843 \times 75\% \times \text{Rp } 9,679.26 = 107,752,164.78 +$$

$$\underline{441,235,340.60}^+$$

Jumlah harga pokok dibebankan

$$= \text{Rp } 3,748,089,850$$

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 30 /4 (tingkat penyelesaian):

$$\text{BBB} : 97.379 + 14.843 (100\%) = 112.222$$

$$\text{BTKL} : 97.379 + 14.843 (75\%) = 108.511,25$$

$$\text{BOP} : 97.379 + 14.843 (75\%) = 108.511,25$$

$$*)\text{Rp } 1,412,534,200 = \text{Rp } 1,281,889,300 + \text{Rp } 130,644,900$$

$$*)\text{Rp } 604,008,650 = \text{Rp } 548,144,350 + \text{Rp } 55,864,300$$

$$*)\text{Rp } 806,384,900 = \text{Rp } 731,803,000 + \text{Rp } 74,581,900$$

* = pembulatan

PT Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Mei 2004
(Menurut teori metoda rata-rata)

Laporan Produksi

PDP 1/ 5	14.843	
Produk Baru Masuk Proses	<u>103.907</u> +	
Jumlah		118.750
Produk Selesai Langsung Baik	100.011	
Produk cacat dan diperbaiki bersifat normal	3.268	
Produk cacat dan diperbaiki karena kesalahan	<u>314</u> +	
Jumlah Produk selesai		103.593
PDP 31/ 5 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>15.157</u> +	
		118.750

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/5	Biaya Bln Mei	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 515,617,975	Rp 1,460,280,350	Rp 1,975,898,325	118.436	Rp 16,683.26
BTKL	196,066,900	647,826,350	Rp 843,893,250	114.646,75	7,360.81
BOP	257,100,250	850,720,200	Rp 1,107,820,450	114.646,75	9,662.90
Total	Rp 968,785,125	Rp 2,958,826,900	Rp 3,927,612,025		Rp 33,706.97

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

$$103.279 \times \text{Rp } 33,706.97$$

$$\text{Rp } 3,481,222,154.63$$

Harga Pokok Produk Dalam Proses 15.157 satuan:

$$\text{BBB} = 15.157 \times 100\% \times \text{Rp } 16,683.26 = \text{Rp } 252,868,171.82$$

$$\text{BTKL} = 15.157 \times 75\% \times \text{Rp } 7,360.81 = 83,675,847.88$$

$$\text{BOP} = 15.157 \times 75\% \times \text{Rp } 9,662.90 = \underline{109,845,431.48} +$$

Jumlah Harga Pokok dibebankan

$$= \frac{446,389,870.37}{\text{Rp } 3,927,602,025} +$$

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 31/5 (tingkat penyelesaian):

$$\text{BBB} : 103.279 + 15.157 (100\%) = 118.436$$

$$\text{BTKL} : 103.279 + 15.157(75\%) = 114.646,75$$

$$\text{BOP} : 103.279 + 15.157(75\%) = 114.646,75$$

$$*) \text{Rp } 1,460,280,350 = \text{Rp } 1,325,874,800 + \text{Rp } 134,405,550$$

$$*) \text{Rp } 647,826,250 = \text{Rp } 588,200,100 + \text{Rp } 59,626,250$$

$$*) \text{Rp } 850,720,200 = \text{Rp } 772,419,250 + \text{Rp } 78,300,950$$

* = pembulatan

PT Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Juni 2004
(Menurut teori metode rata-rata)

Laporan Produksi

PDP 1/ 6	15.157	
Produk Baru Masuk Proses	<u>106.093</u> +	
Jumlah		121.250
Produk selesai Langsung Baik	99.929	
Produk cacat dan diperbaiki bersifat normal	3.446	
Produk cacat dan diperbaiki karena kesalahan	<u>157</u> +	
Jumlah Produk selesai		103.532
PDP 30/6 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>17.718</u> +	
		121.250

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/6	Biaya Bln Juni	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 523,421,850	Rp 1,488,974,000	Rp 2,012,395,850	121.093	Rp 16,618.60
BTKL	196,555,050	652,329,000	Rp 848,884,050	116.663,50	7,276.35
BOP	257,100,250	853,266,300	Rp 1,110,366,550	116.663,50	9,517.69
Total	Rp 977,077,150	Rp 2,994,569,300	Rp 3,971,646,450		Rp 33,412.64

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

$$103.375 \times \text{Rp } 33,412.64$$

Rp 3,454,031,660

Harga Pokok Produk Dalam Proses 17.718 satuan:

$$\text{BBB} = 17.718 \times 100\% \times \text{Rp } 16,672.41 = \text{Rp } 294,448,354.80$$

$$\text{BTKL} = 17.718 \times 75\% \times \text{Rp } 7,300.82 = 96,691,776.98$$

$$\text{BOP} = 17.718 \times 75\% \times \text{Rp } 9,549.70 = \underline{126,475,823.57} +$$

$$\text{Jumlah Harga Pokok dibebankan} = \frac{517,614,790}{\text{Rp } 3,971,646,450} +$$

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 30/ 6 (tingkat penyelesaian):

$$\text{BBB} : 103.375 + 17.718(100\%) = 121.093$$

$$\text{BTKL} : 103.375 + 17.718(75\%) = 116.663,50$$

$$\text{BOP} : 103.375 + 17.718(75\%) = 116.663,50$$

$$\text{*)Rp } 1,488,974,000 = \text{Rp } 1,345,941,600 + \text{Rp } 143,032,400$$

$$\text{*)Rp } 652,329,000 = \text{Rp } 589,665,450 + \text{Rp } 62,663,550$$

$$\text{*)Rp } 853,266,300 = \text{Rp } 771,300,650 + \text{Rp } 81,965,650$$

* = pembulatan

PT Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Juli 2004
(Menurut teori metode rata-rata)

Laporan Produksi

PDP 1/ 7	17.718	
Produk Baru Masuk Proses	<u>124.032</u> +	
Jumlah		141.750
Produk selesai Langsung Baik	121.741	
Produk cacat dan diperbaiki bersifat normal	4.011	
Produk cacat dan diperbaiki karena kesalahan	<u>217</u> +	
Jumlah Produk selesai		125.969
PDP 31/7 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>15.781</u> +	
		141.750

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/7	Biaya Bln Juli	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 549,373,250	Rp 1,561,581,000	Rp 2,110,954,250	141.533	Rp 14,914.92
BTKL	218,031,350	723,040,350	941,071,700	137.587,75	6,839.79
BOP	300,939,500	997,983,050	1,298,922,550	137.587,75	9,440.68
Total	Rp 1,068,344,100	Rp 3,282,604,400	Rp 4,350,948,500		Rp 31,195.39

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

$$125.752 \times \text{Rp } 31,195.39 = \text{Rp } 3,922,882,683.28$$

Harga Pokok Produk Dalam Proses 15.781 satuan:

$$\begin{aligned} \text{BBB} &= 15.781 \times 100\% \times \text{Rp } 14,971.85 = \text{Rp } 235,372,352.52 \\ \text{BTKL} &= 15.781 \times 75\% \times \text{Rp } 6,866.90 = 80,954,044.49 \\ \text{BOP} &= 15.781 \times 75\% \times \text{Rp } 9,478.10 = \underline{111,737,528.31} + \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah harga pokok dibebankan} = \underline{\underline{428,065,816.72}} + \text{Rp } 4,350,948,500$$

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 31 / 7 (tingkat penyelesaian):

$$\text{BBB} : 125.752 + 15.781 (100\%) = 141.533$$

$$\text{BTKL} : 125.752 + 15.781 (75\%) = 137.587,75$$

$$\text{BOP} : 125.752 + 15.781 (75\%) = 137.587,75$$

$$*)\text{Rp } 1,561,581,000 = \text{Rp } 1,412,673,350 + \text{Rp } 148,907,650$$

$$*)\text{Rp } 723,040,350 = \text{Rp } 654,093,500 + \text{Rp } 68,946,850$$

$$*)\text{Rp } 997,983,050 = \text{Rp } 902,818,450 + \text{Rp } 95,164,600$$

* = pembulatan

PT Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Agustus 2004
(Menurut teori metode rata-rata)

Laporan Produksi

PDP 1/8	15.781	
Produk Baru Masuk Proses	<u>110.468</u> +	
Jumlah		126.250
Produk Selesai Langsung Baik	106.784	
Produk cacat dan diperbaiki bersifat normal	3.651	
Produk cacat dan diperbaiki karena kesalahan	<u>112</u> +	
Jumlah Produk selesai		110.547
PDP 31/8 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>15.703</u> +	
		126.250

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/8	Biaya Bln Agustus	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 524,817,300	Rp 1,495,014,000	Rp 2,019,831,300	126.138	Rp 16,012.87
BTKL	202,662,125	673,529,650	876,191,775	122.212,25	7,169.43
BOP	266,182,550	884,633,950	1,150,816,500	122.212,25	9,416.54
Total	Rp 993,661,975.00	Rp 3,053,177,600.00	Rp 4,046,839,575.00		Rp 32,598.84

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

$$110.435 \times \text{Rp } 32,598.84$$

$$\text{Rp } 3,600,052,895.40$$

Harga Pokok Produk Dalam Proses 15.703 satuan:

$$\text{BBB} = 15.703 \times 100\% \times \text{Rp } 16,012.87 = \text{Rp } 251,450,097.61$$

$$\text{BTKL} = 15.703 \times 75\% \times \text{Rp } 7,169.43 = 84,436,169.47$$

$$\text{BOP} = 15.703 \times 75\% \times \text{Rp } 9,416.54 = \underline{110,900,945.72} +$$

$$\text{Jumlah harga pokok dibebankan} = \underline{\underline{446,586,679.60}} +$$

$$= \text{Rp } 4,046,639,575$$

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 31 / 8 (tingkat penyelesaian):

$$\text{BBB} : 110.435 + 15.703 (100\%) = 126.138$$

$$\text{BTKL} : 110.435 + 15.703 (75\%) = 122.212,25$$

$$\text{BOP} : 110.435 + 15.703 (75\%) = 122.212,25$$

$$\text{*)Rp } 1,495,014,000 = \text{Rp } 1,349,529,900 + \text{Rp } 145,484,100$$

$$\text{*)Rp } 673,529,650 = \text{Rp } 607,986,250 + \text{Rp } 65,543,400$$

$$\text{*)Rp } 884,633,950 = \text{Rp } 798,547,600 + \text{Rp } 86,086,350$$

* = pembulatan

PT Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan September 2004
(Menurut teori metode rata-rata)

Laporan Produksi

PDP 1/9	15.703	
Produk Baru Masuk Proses	<u>109.922</u> +	
Jumlah		125.625
Produk Selesai Langsung Baik	105.485	
Produk cacat dan diperbaiki bersifat normal	3.701	
Produk cacat dan diperbaiki karena kesalahan	<u>108</u> +	
Jumlah Produk selesai		109.294
PDP 30 / 9 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>16.331</u> +	
		125.625

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/9	Biaya Bln September	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 523,123,100	Rp 1,490,397,050	Rp 2,013,520,150	125.517	Rp 16,041.81
BTKL	196,446,900	652,966,900	Rp 849,413,800	121.434,25	6,994.85
BOP	253,271,550	841,844,750	Rp 1,095,116,300	121.434,25	9,018.18
Total	Rp 972,841,550	Rp 2,985,208,700	Rp 3,958,050,250		Rp 32,054.84

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

$$109.186 \times \text{Rp } 32,054.84$$

$$\text{Rp } 3,499,939,760.24$$

Harga Pokok Produk Dalam Proses 43.059 satuan:

$$\text{BBB} = 16.331 \times 100\% \times \text{Rp } 16,041.81 = \text{Rp } 261,978,799.11$$

$$\text{BTKL} = 16.331 \times 75\% \times \text{Rp } 6,994.85 = 85,674,671.51$$

$$\text{BOP} = 16.331 \times 75\% \times \text{Rp } 9,018.18 = \underline{110,456,923.19+}$$

Jumlah harga pokok dibebankan

$$= \frac{458,110,489.76^*}{\text{Rp } 3,958,050,250}$$

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 30 / 9 (tingkat penyelesaian):

$$\text{BBB} : 109.186 + 16.331 (100\%) = 125.517$$

$$\text{BTKL} : 109.186 + 16.331 (75\%) = 121.434,25$$

$$\text{BOP} : 109.186 + 16.331 (75\%) = 121.434,25$$

$$*) \text{Rp } 1,490,397,250 = \text{Rp } 1,345,171,200 + \text{Rp } 145,225,850$$

$$*) \text{Rp } 652,966,900 = \text{Rp } 589,341,150 + \text{Rp } 63,625,750$$

$$*) \text{Rp } 841,844,750 = \text{Rp } 759,814,650 + \text{Rp } 82,030,100$$

* = pembulatan

PT Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Oktober 2004
(Menurut teori metode rata-rata)

Laporan Produksi

PDP 1/10	16.331	
Produk Baru Masuk Proses	<u>114.319</u> +	
Jumlah		130.650
Produk Selesai Langsung Baik	111.690	
Produk cacat dan diperbaiki bersifat normal	3.756	
Produk cacat dan diperbaiki karena kesalahan	<u>129</u> +	
Jumlah Produk selesai		115.575
PDP 31/10 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>15.075</u> +	
		130.650

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/10	Biaya Bln Oktober	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 539,420,500	Rp 1,536,080,500	Rp 2,075,501,000	130.521	Rp 15,901.66
BTKL	198,290,550	658,773,450	Rp 857,064,000	126.752,25	6,761.73
BOP	271,013,850	900,379,700	Rp 1,171,393,550	126.752,25	9,241.60
Total	Rp 1,008,724,900	Rp 3,095,233,650	Rp 4,103,958,550		Rp 31,904.99

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

$$115.446 \times \text{Rp } 31,904.99$$

$$\text{Rp } 3,683,303,475.54$$

Harga Pokok Produk Dalam Proses 15.075 satuan:

$$\text{BBB} = 15.075 \times 100\% \times \text{Rp } 15,901.66 = \text{Rp } 239,717,524.50$$

$$\text{BTKL} = 15.075 \times 75\% \times \text{Rp } 6,761.73 = 76,449,809.81$$

$$\text{BOP} = 15.075 \times 75\% \times \text{Rp } 9,241.60 = \underline{104,487,840} +$$

$$\text{Jumlah Harga Pokok dibebankan} = \underline{\underline{420,655,074.46}} +$$

$$\text{Rp } 4,103,958,550$$

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 31/10 (tingkat penyelesaian):

$$\text{BBB} : 115.446 + 15.075 (100\%) = 130.521$$

$$\text{BTKL} : 115.446 + 15.075 (75\%) = 126.752,25$$

$$\text{BOP} : 115.446 + 15.075 (75\%) = 126.752,25$$

$$*)\text{Rp } 1,536,080,500 = \text{Rp } 1,387,079,150 + \text{Rp } 149,001,350$$

$$*)\text{Rp } 658,773,450 = \text{Rp } 594,871,400 + \text{Rp } 63,902,050$$

$$*)\text{Rp } 900,379,700 = \text{Rp } 813,041,400 + \text{Rp } 87,338,300$$

* = pembulatan

PT. Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan November 2004
(Menurut teori metode rata-rata)

Laporan Produksi

PDP 1/ 11	15.075	
Produk Baru Masuk Proses	<u>105.515</u> +	
Jumlah		120.600
Produk Selesai Langsung Baik	97.205	
Produk cacat dan diperbaiki bersifat normal	3.498	
Produk cacat dan diperbaiki karena kesalahan	<u>136</u> +	
Jumlah Produk selesai		102.632
PDP 30/11 (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>17.968</u> +	
		120.600

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/11	Biaya Bln November	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 567,658,950	Rp 1,615,711,700	Rp 2,183,370,650	120.646	Rp 18,097.33
BTKL	206,974,950	687,290,600	894,265,550	115.972	7,711.05
BOP	338,941,600	1,125,507,200	1,464,448,800	115.972	12,627.61
Total	Rp 1,113,575,500	Rp 3,428,509,500	Rp 4,542,085,000		Rp 38,435.99

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:
 102.496 x Rp 38,435.99 Rp 3,939,535,231.04

Harga Pokok Produk Dalam Proses 17.968 satuan:

BBB = 17.968 x 100% x Rp 18,097.33 = Rp 325,172,825.44
 BTKL = 17.968 x 75% x Rp 7,711.05 = 103,914,109.80
 BOP = 17.968 x 75% x Rp 12,627.61 = 170,170,480.92 +
602,549,768.96 +
 Jumlah harga pokok dibebankan = Rp 4,542,085,000

Keterangan:

- *) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 30/11 (tingkat penyelesaian):
 BBB : 102.496 + 17.968 (100%) = 120.464
 BTKL: 102.496 + 17.968 (75%) = 115.972
 BOP : 102.496 + 17.968 (75%) = 115.972
- *)Rp 1,615,711,700 =Rp 1,459,696,700 +Rp 156,015,000
- *)Rp 687,290,600 =Rp 620,925,000 +Rp 66,365,600
- *)Rp 1,125,507,200 =Rp 1,016,826,950 +Rp 108,680,250
- * = pembulatan

PT Mondrian Group
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Desember 2004
(Menurut teori metode rata-rata)

Laporan Produksi

PDP 1/12	17.968	
Produk Baru Masuk Proses	<u>125.782</u> +	
Jumlah		143.750
Produk Selesai Langsung Baik	125.896	
Produk cacat dan diperbaiki bersifat normal	4.142	
Produk cacat dan diperbaiki karena kesalahan	<u>119</u> +	
Jumlah Produk Selesai		130.157
PDP 31 /12 *(100% Bahan, 75% Konversi)	<u>13.593</u> +	
		143.750

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/11	Biaya Bln Desember	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	Rp 592,510,000	Rp 1,688,157,950	Rp 2,280,667,950	143.631	Rp 15,878.66
BTKL	239,598,050	796,329,800	1,035,927,850	140.232,75	7,387.20
BOP	348,749,100	1,159,246,950	1,507,996,050	140.232,75	10,753.52
Total	Rp 1,180,857,150	Rp 3,643,734,700	Rp 4,824,591,850		Rp 34,019.38

Perhitungan Harga Pokok:

Harga Pokok Produk Selesai:

$$130.038 \times \text{Rp } 34,019.38 = \text{Rp } 4,423,812,136.44$$

Harga Pokok Produk Dalam Proses 13.593 satuan:

$$\text{BBB} = 13.593 \times 100\% \times \text{Rp } 15,876.66 = \text{Rp } 215,838,625.38$$

$$\text{BTKL} = 13.593 \times 75\% \times \text{Rp } 7,387.20 = 75,310,657.20$$

$$\text{BOP} = 13.593 \times 75\% \times \text{Rp } 10,753.52 = \underline{109,629,498.02} +$$

$$\text{Jumlah Harga Pokok diperhitungkan} = \frac{400,779,713.56^*}{+} = \text{Rp } 4,824,591,850$$

Keterangan:

*) Produksi ekuivalen = Produksi Selesai + PDP 31 /12 (tingkat penyelesaian):

$$\text{BBB} : 130.038 + 13.593 (100\%) = 143.631$$

$$\text{BTKL} : 130.038 + 13.593 (75\%) = 140.232,75$$

$$\text{BOP} : 130.038 + 13.593 (75\%) = 140.232,75$$

$$*)\text{Rp } 1,688,157,950 = \text{Rp } 1,523,597,200 + \text{Rp } 164,560,750$$

$$*)\text{Rp } 796,329,800 = \text{Rp } 718,704,000 + \text{Rp } 77,625,800$$

$$*)\text{Rp } 1,159,246,950 = \text{Rp } 1,046,244,100 + \text{Rp } 113,002,850$$

* = pembulatan

Untuk menjawab permasalahan yang kedua, yaitu apakah ada perbedaan antara rata-rata harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit menurut kajian teori dilakukan analisis data dengan uji beda rata-rata.

Prosedur uji beda rata-rata merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua populasi. Pada penelitian ini penulis menentukan bahwa populasinya adalah harga pokok produk per unit yang dihitung oleh perusahaan dengan harga pokok produk per unit yang dihitung menurut kajian teori. Penulis menentukan bahwa sampel yang diambil adalah harga pokok produk per unit tiap bulan. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 12, yang merupakan jumlah bulan dalam satu tahun.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji beda rata-rata sampel independen (*Independent-Sample T-Test*). Tes ini digunakan untuk menguji apakah dua sampel yang tidak bertalian berasal dari populasi yang mempunyai *means* yang sama. Atau untuk membandingkan rata-rata dua group yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah kedua group tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan. Selain itu *Independent-Sample T-Test* sangat cocok digunakan untuk menguji beda rata-rata dengan sample kecil ($n \leq 30$). Untuk mengetahui apakah harga pokok produk untuk produk kaos yang dihitung perusahaan dengan yang dihitung menurut teori, mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak secara statistik, maka dibuat tabel perbandingan untuk mempermudah dalam menggunakan rumus t-test.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji beda rata-rata sampel independen (*Independent-sample T-test*) adalah:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Ho : tidak terdapat perbedaan antara rata-rata harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit menurut kajian teori.

Ha : terdapat perbedaan antara rata-rata harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit menurut kajian teori.

2. Menentukan taraf signifikansi

Dalam penelitian ini taraf signifikansi ditetapkan sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dengan metode pengujian dua arah.

Taraf nyata 5% berarti $t_{0,025}$ dengan derajat kebebasan $(12+12-2)=22$ menurut tabel $t = 2,074$ pengujian dua sisi.

3. Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ha diterima jika $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

4. Uji t

Untuk menghitung t maka dilakukan perbandingan antara harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan harga pokok produk per unit menurut kajian teori.

Berikut ini adalah tabel perbandingan antara harga pokok produk per unit yang dihitung oleh perusahaan dengan harga pokok produk yang dihitung menurut teori, beserta perhitungan uji beda rata-ratanya.

Tabel V.9

Perbandingan harga pokok produk per unit menurut perhitungan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produk per unit menurut teori Bulan Januari – Desember 2004

Bulan	X	$(X - \bar{X})^2$	Y	$(Y - \bar{Y})^2$
Januari	Rp 33,863.28	Rp 68.39	Rp 33,797.30	Rp 379.09
Februari	36,337.04	6,160,472.92	36,202.83	5,880,625.00
Maret	34,116.45	68,350.87	34,046.17	72,006.36
April	34,086.30	53,495.06	33,958.60	32,677.79
Mei	33,826.23	828.29	33,706.97	5,021.14
Juni	33,478.68	141,624.27	33,412.64	133,363.74
Juli	31,268.20	6,691,585.98	31,195.39	6,668,996.35
Agustus	32,642.80	1,469,453.08	32,598.84	1,390,017.42
September	32,095.51	3,095,840.25	32,054.84	2,968,694.54
Oktober	31,953.13	3,617,147.53	31,904.99	3,507,529.67
November	38,529.90	21,854,596.51	38,435.99	21,698,454.59
Desember	34,062.56	43,077.00	34,019.38	58,346.40
Total	Rp406,260.08	Rp 43,196,540.15	Rp 405,333.94	Rp 42,416,112.09

Keterangan:

$$\bar{X} = \frac{\text{Rp } 406,260.08}{12} = \text{Rp } 33,855.01$$

$$\bar{Y} = \frac{\text{Rp } 405,333.94}{12} = \text{Rp } 33,777.83$$

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{\text{Rp } 42,416,112.09}{12}} = \text{Rp } 1,880.07$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{\text{Rp } 43,601,410.57}{12}} = \text{Rp } 1,906.16$$

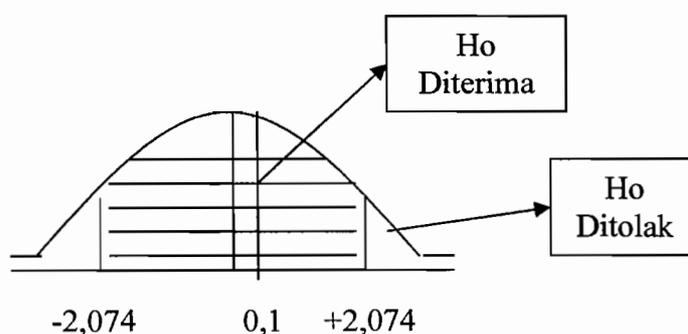
Perbandingan antara rata-rata harga pokok produk per unit yang dihitung oleh perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit yang dihitung menurut teori dengan menggunakan rumus t-test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rp } 33,855.01 - \text{Rp } 33,777.83}{\sqrt{(12-1) \times \text{Rp } 3,534,676,01 + (12-1) \times \text{Rp } 3,633,450.88}} \times \sqrt{\frac{12 \times 12 (12+12-2)}{12+12}}$$

$$t = \frac{77.18}{8,858.80} \times 11,489$$

$$t = 0,1$$

5. Diagram pengujian hipotesis



6. Penarikan kesimpulan

Ho diterima karena t hitung (0,1) berada di daerah penerimaan Ho.

Hal ini berarti tidak ada perbedaan antara rata-rata harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit menurut kajian teori.

Sedangkan jika dihitung secara komputerisasi maka t hitung yang dihasilkan sebesar 0.096. Hasil t hitung secara komputerisasi (0.096) lebih kecil dari t tabel (2,074) sehingga tidak ada perbedaan antara rata-rata harga pokok

produk per unit menurut perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit menurut teori.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Mondrian Group mengenai perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam penentuan harga pokok produk, yang selanjutnya diolah/dianalisis dengan pendekatan akuntansi biaya oleh penulis, maka berikut akan dikemukakan hasil analisis mengenai perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam penentuan harga pokok produk. Perbandingan harga pokok produk tersebut dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik (*t-test*). Hasil analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan dalam memperlakukan biaya perbaikan produk cacat

Dalam memperlakukan biaya perbaikan produk cacat, perusahaan tidak memperhatikan penyebab timbulnya produk cacat, karena hal yang normal atau karena kesalahan. Sehingga semua biaya perbaikan yang timbul diperlakukan sebagai penambah harga pokok produk oleh perusahaan. Akibatnya harga pokok produk per unit menjadi bertambah karena biaya perbaikan yang seharusnya dianggap sebagai kerugian ternyata diperlakukan sebagai penambah biaya produksi sehingga biaya produksi bertambah. Hal tersebut mempengaruhi dalam pembuatan laporan harga pokok produksi, yaitu jumlah harga pokok produk per unit menjadi bertambah.

Sedangkan berdasarkan teori (Supriyono, 1992:199-200) disebutkan bahwa:

- a. Apabila produk cacat bersifat normal dalam perusahaan, maka semua biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai elemen biaya produksi pada departemen di mana produk cacat dan digabungkan dengan setiap elemen biaya yang ada.
- b. Apabila produk cacat terjadinya karena kesalahan, maka biaya perbaikan produk cacat tidak boleh dikapitalisasikan ke dalam harga pokok produk, akan tetapi harus diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat.

Dengan melihat perbandingan perlakuan biaya perbaikan produk cacat terhadap harga pokok produk menurut perusahaan dengan teori maka dapat dikatakan bahwa harga pokok produk per unit menurut perusahaan lebih besar daripada harga pokok produk per unit menurut teori. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memperlakukan semua biaya perbaikan produk cacat sebagai elemen biaya produksi yang akan menambah harga pokok produk tanpa memperhatikan penyebab timbulnya produk cacat, baik yang bersifat normal maupun tidak normal (kesalahan). Perlakuan biaya produk cacat menurut teori jika diterapkan oleh perusahaan dapat menambah laba perusahaan. Akan tetapi dalam hal ini perusahaan kurang menerapkan teori sehingga laba perusahaan menjadi berkurang. Hal tersebut karena dalam memperlakukan biaya perbaikan produk cacat karena kesalahan, perusahaan tidak memperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat tetapi memperlakukan

sebagai penambah biaya produksi. Akibatnya, biaya produksi bertambah dan ini mempengaruhi laporan harga pokok produksi di mana jumlah harga pokok produk per unit menjadi lebih besar. Sehingga akan mengurangi laba yang seharusnya diperoleh perusahaan.

2. Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata harga pokok produk yang dihitung oleh perusahaan dengan harga pokok produk yang dihitung menurut teori.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t secara manual, t hitung yang di peroleh adalah 0,1 dan berdasarkan hasil uji t secara komputerasi, t hitung yang diperoleh sebesar 0,096 (lihat lampiran VII). Sedangkan hasil t tabel dengan *level of significant* 0,05 dan derajat kebebasan sebesar 22 adalah sebesar 2,074. Dengan metode pengujian dua arah, maka t hitung berada di daerah penerimaan H_0 , yaitu:

$$-2,074 \leq 0.1 \leq 2,074$$

$$-2,074 \leq 0.096 \leq 2,074$$

Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan antara rata-rata harga pokok produk yang dihitung perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk yang dihitung menurut teori.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan mengenai perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam penentuan harga pokok produk yang terjadi pada PT. Mondrian Group, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Seluruh biaya perbaikan produk cacat yang timbul pada perusahaan diperlakukan sebagai biaya produksi, sehingga biaya tersebut akan menaikkan biaya produksi secara keseluruhan dan juga menaikkan jumlah harga pokok produk. Perusahaan di dalam memperlakukan biaya perbaikan produk cacat tidak mempertimbangkan penyebab timbulnya produk cacat, apakah karena kesalahan atau karena hal yang normal. Dengan demikian perlakuan biaya perbaikan produk cacat yang dilakukan oleh perusahaan tidak sesuai dengan kajian teori. Perlakuan biaya perbaikan yang tidak sesuai, mengakibatkan jumlah harga pokok produk per unit menjadi lebih besar karena dalam memperlakukan biaya perbaikan produk cacat karena kesalahan, perusahaan tidak memperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat tetapi sebagai penambah biaya produksi.

2. Melalui uji t diketahui bahwa perbandingan t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut:

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata harga pokok produk yang dihitung oleh perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk yang dihitung menurut teori. Namun dalam penentuan harga pokok produk tersebut terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari keterbatasan yang berkaitan dengan data yang diteliti. Adapun keterbatasan yang dijumpai penulis dalam melaksanakan penelitian, yaitu penulis mengalami kesulitan dalam memperoleh data-data secara langsung ke bagian/departemen yang bersangkutan pada PT. Mondrian Group karena semua data diperoleh dari bagian atau departemen personalia saja, bukan diperoleh secara langsung dari masing-masing bagian atau departemen yang bersangkutan.

C. Saran

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada PT. Mondrian Group, maka dapat disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai berikut:



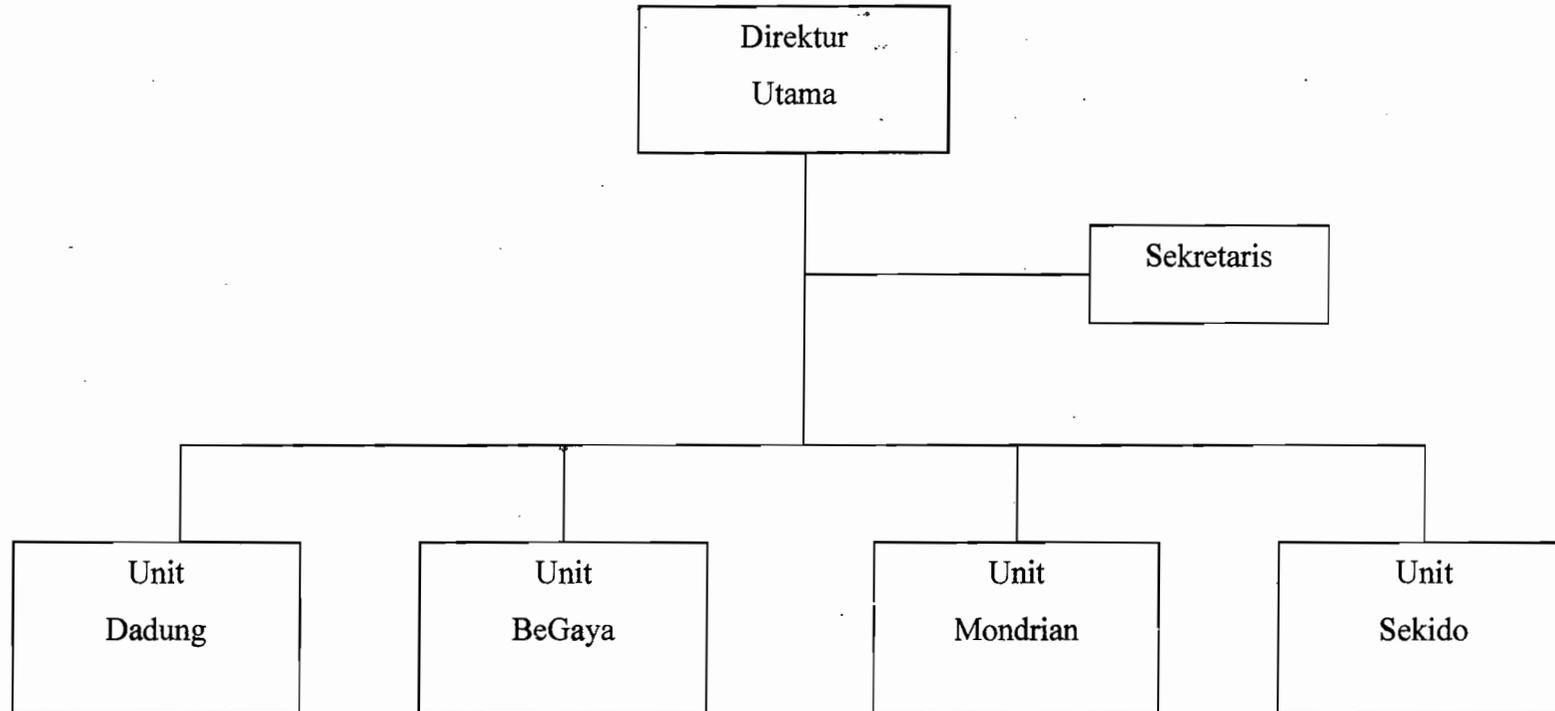
1. Perusahaan sebaiknya memperlakukan biaya perbaikan produk cacat yang timbul karena kesalahan sebagai elemen rugi produk cacat atau tidak mengkapitalisasikan ke dalam harga pokok produk.
2. Perusahaan sebaiknya merinci besarnya produk cacat dalam laporan harga pokok produk, baik produk cacat yang bersifat normal maupun produk cacat yang timbul karena kesalahan.
3. Meskipun tidak terdapat perbedaan antara rata-rata harga pokok produk per unit yang di hitung perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk yang di hitung menurut teori tetapi perusahaan sebaiknya memperlakukan biaya perbaikan produk cacat yang timbul karena kesalahan sebagai elemen rugi produk cacat atau tidak mengkapitalisasikan ke dalam harga pokok produk sehingga dapat memotivasi manajer untuk mengurangi rugi produk cacat atau menekan jumlah produk cacat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyuwono, Nugroho. (1991). *Pengantar Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Cashin, James A. (1986). *Cost Accounting* (jilid I), diterjemahkan oleh Gunawan Hutauruk, MBA. Jakarta: Erlangga.
- Maher & Deakin. (1996). *Akuntansi Biaya* (edisi ke 4). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Muhadi & Joko Siswanto. (2000). *Akuntansi Biaya 2*. Yogyakarta: Kanisius
- Mardiasmo. (1994). *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok produk* (edisi 1). Yogyakarta: Andi Offset
- Mulyadi. (1990). *Akuntansi Biaya* (edisi ke 4). Yogyakarta: BPFE UGM
- _____. (1991). *Akuntansi Biaya* (edisi ke5). Yogyakarta: STIE YKPN
- Supranto, J. (2001). *Statistik, Teori dan Aplikasi* (edisi 6). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Supriyono. (1983). *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (edisi ke 2). Yogyakarta: BPFE UGM

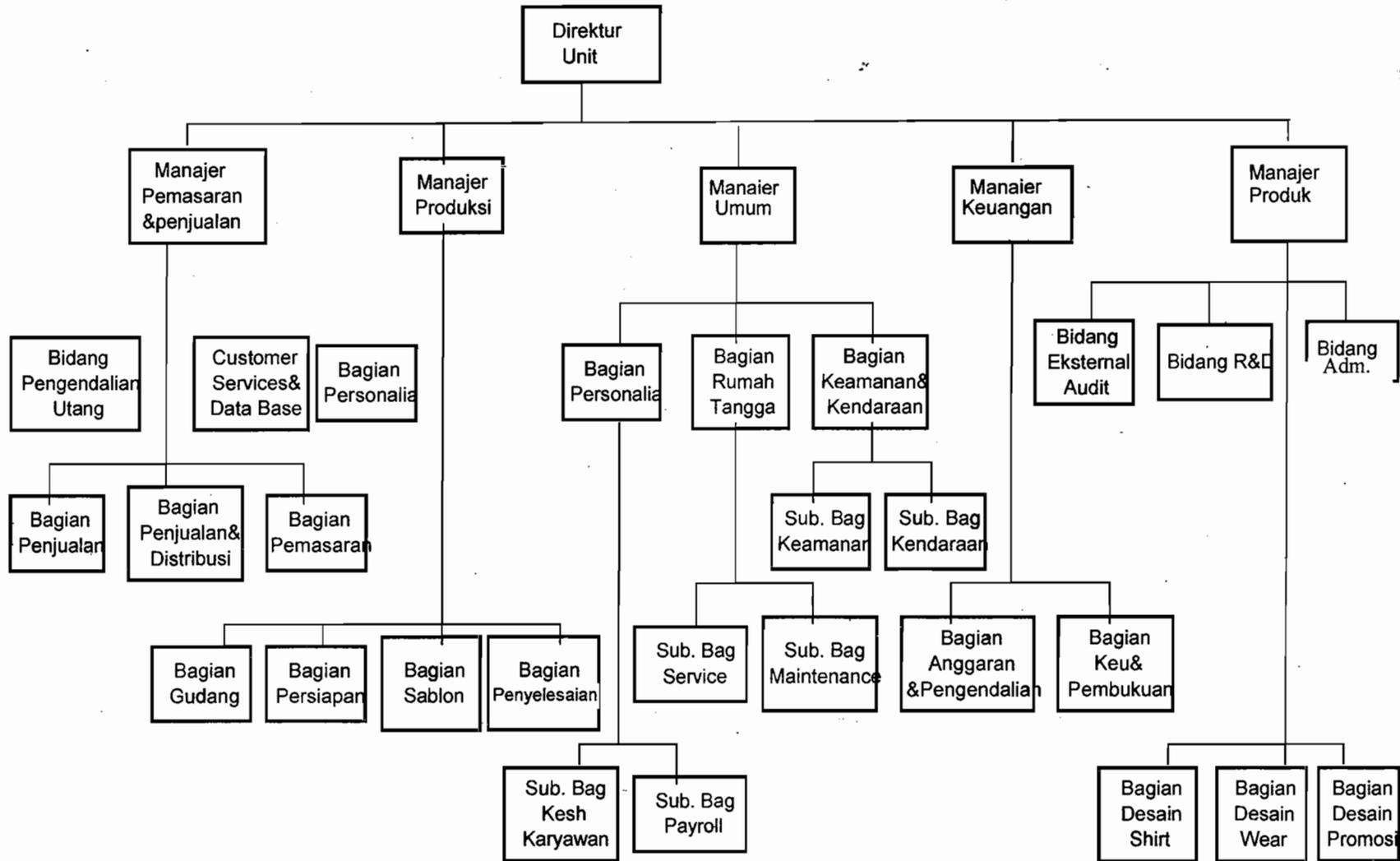
Lampiran-
Lampiran

Lampiran I: Struktur Organisasi PT. MONDRIAN Group

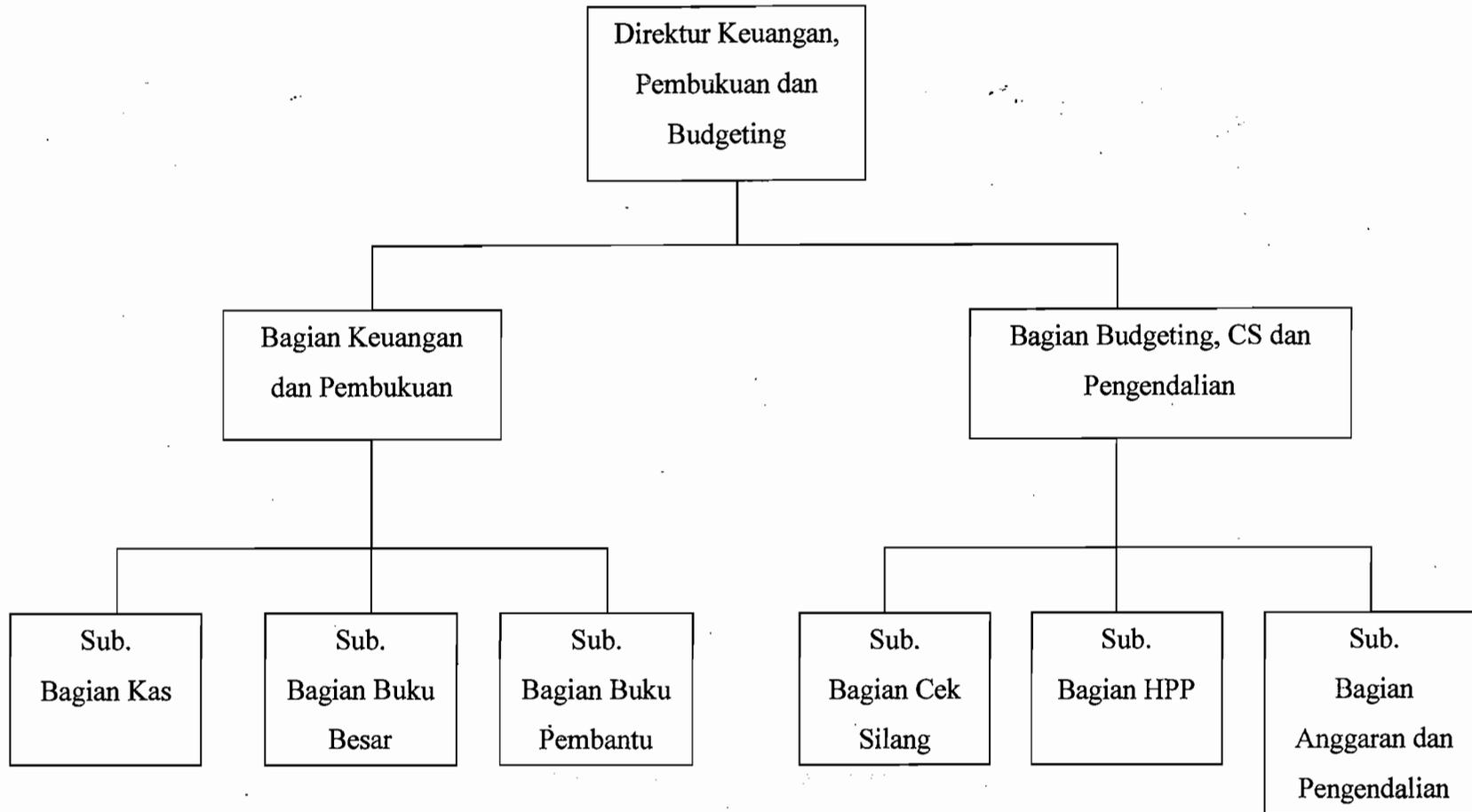


Sumber: PT. Mondrian Klaten

Lampiran II: Struktur Organisasi Unit

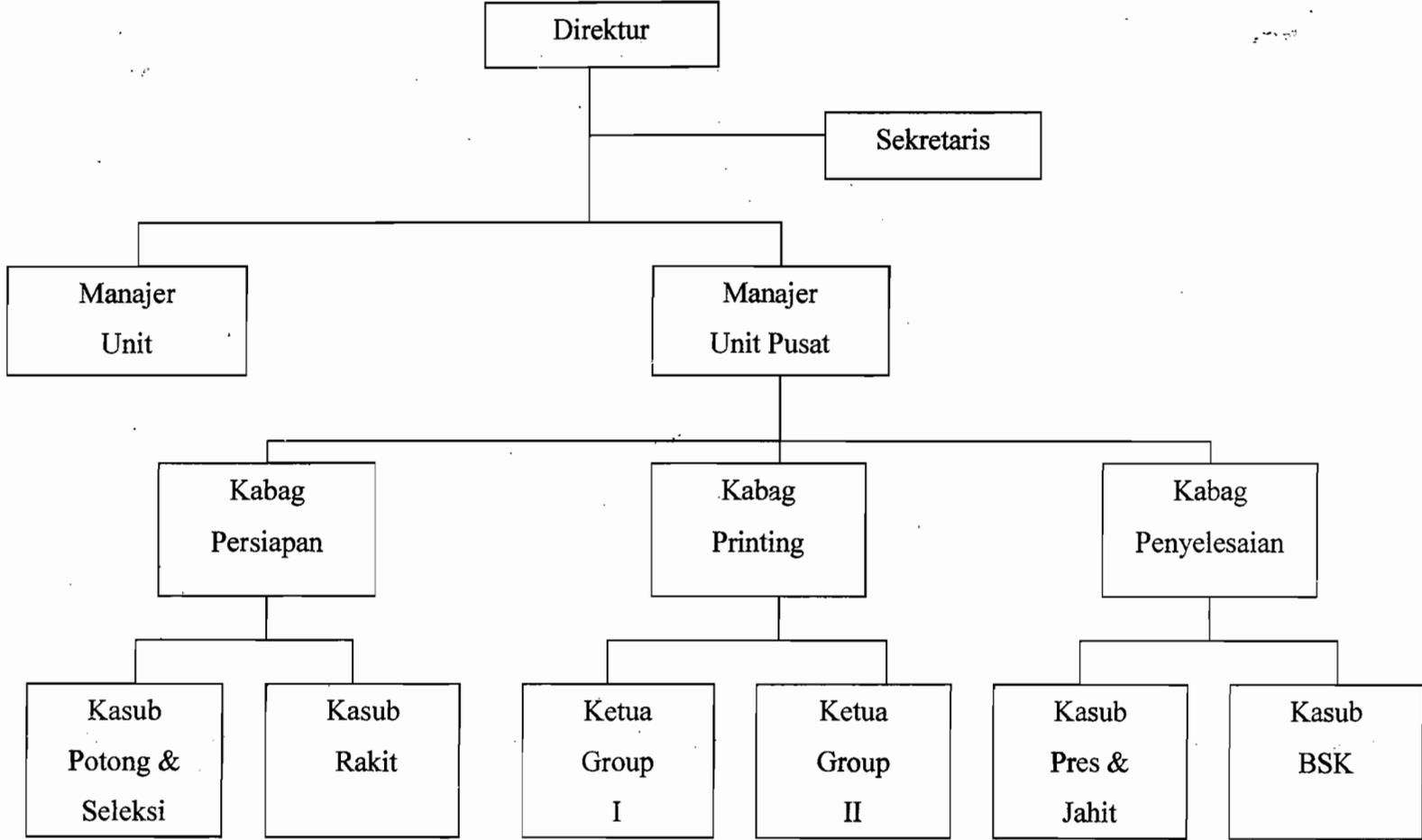


Lampiran III: Struktur Organisasi Direktorat Keuangan, Pembukuan dan Budgeting



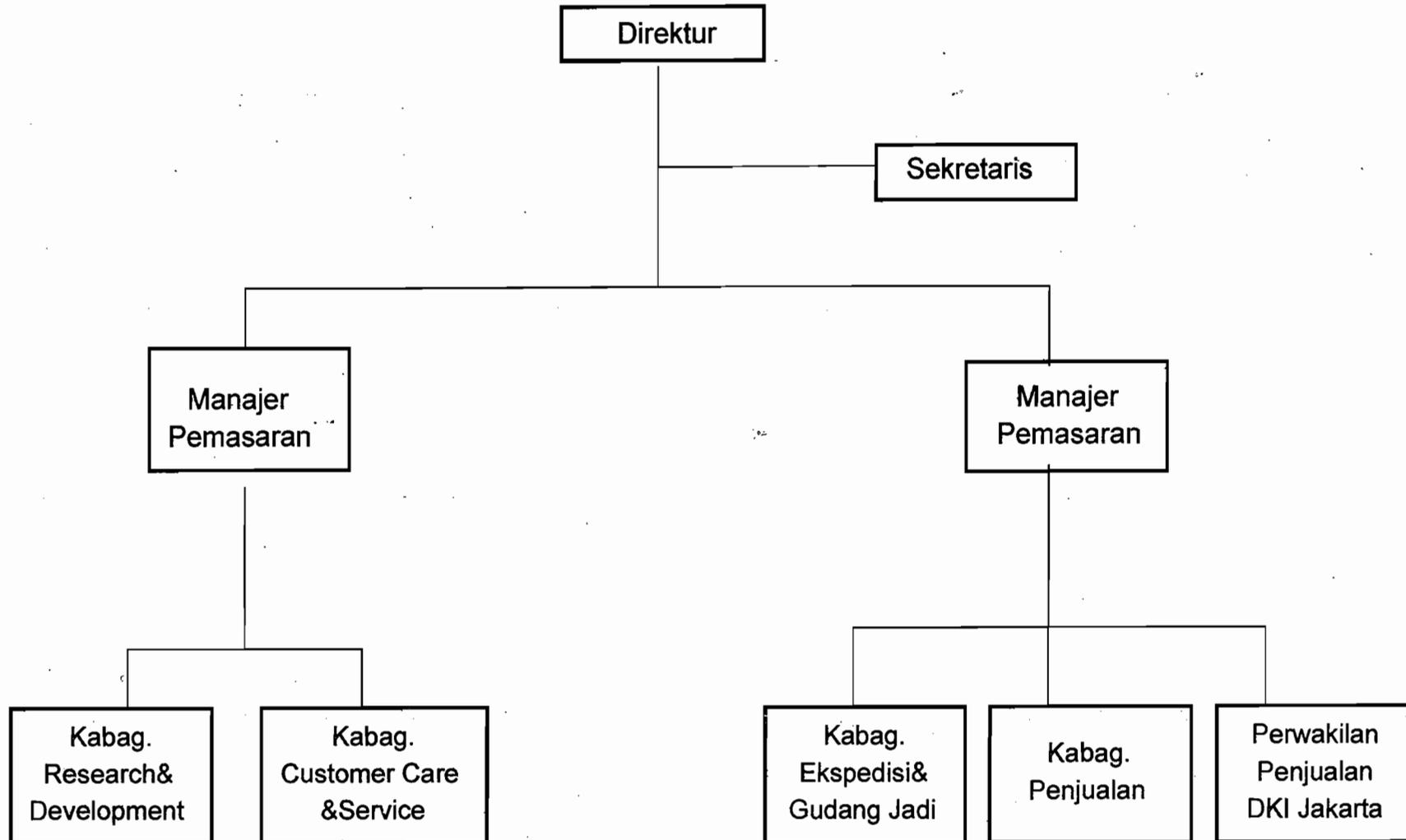
Sumber: PT. Mondrian Group, Klaten

Lampiran IV: Struktur Organisasi Produksi



Sumber: PT. Mondrian Group, Klaten

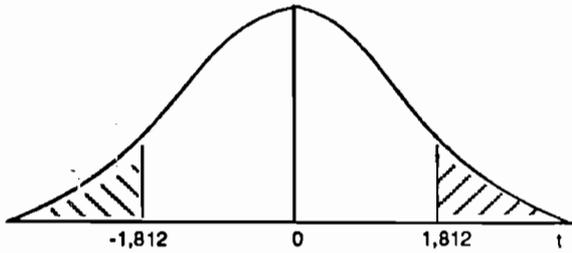
Lampiran V: Struktur Organisasi Direktorat Pemasaran dan Penjualan



Lampiran VI: Tabel Distribusi Nilai T

TABEL DISTRIBUSI NILAI T

Tabel VI Tabel titik persentasi distribusi nilai t



$pdf(n-1)$
 Bagi d.f = 10 derajat bebas

$P(t > 1,812) = 0,05$
 $P(t < -1,812) = 0,05$

d.f. \ α	.25	.20	.15	.10	.05	.025	.010	.005	.0005
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,61
2	,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,59
3	,765	,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,94
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,61
5	,727	,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,85
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,95
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,40
8	,706	,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,04
9	,703	,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,230	4,78
10	,700	,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,58
11	,697	,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,43
12	,695	,873	1,083	1,336	1,782	2,179	2,681	3,055	4,31
13	,694	,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,22
14	,692	,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,14
15	,691	,866	1,074	1,341	1,763	2,131	2,602	2,947	4,07
16	,690	,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,01
17	,689	,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,96
18	,688	,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,90
19	,688	,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,88
20	,687	,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,85
21	,686	,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,81
22	,686	,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,79
23	,685	,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,76
24	,685	,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,74
25	,684	,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,73
26	,684	,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,70
27	,684	,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,69
28	,683	,855	1,056	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,67
29	,683	,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,65
30	,683	,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,64
40	,681	,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,55
60	,679	,845	1,046	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,46
120	,677	,843	1,041	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,37
∞	,674	,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,28

Sumber: Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research*. Table III. Izin Penerbit Oliver and Boyd, Ltd. Edinburgh, Eng

Lampiran VII: Hasil statistik dengan SPSS

T-Test

Group Statistics

	keterangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hrg pkk prod	hpp perusahaan	12	33855.0067	1981.6554	572.0546
	hpp teori	12	33777.7592	1963.5795	566.8366

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95 Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hrg pkk prod	Equal variances assumed	.000	.984	.096	22	.924	77.2475	805.3261	-1592.8967	1747.3917
	Equal variances not assumed			.096	21.998	.924	77.2475	805.3261	-1592.9048	1747.3998

Lampiran VIII: Daftar pertanyaan

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah Perusahaan

1. Perusahaan didirikan pada tahun berapa? di mana?
2. Pendirian perusahaan berdasarkan surat keputusan nomer berapa?
3. Perusahaan berbentuk apa? namanya apa? sejak berdirinya, pernahkah terjadi perubahan nama?
4. Di mana lokasi perusahaan pada awal berdirinya dan pada saat ini? Pemilihan lokasi berdasarkan apa?

B. Struktur organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi perusahaan sekarang?
2. Bagaimana pembagian tugas untuk tiap-tiap bagian yang ada dalam perusahaan?
3. Wewenang apa saja yang dimiliki oleh setiap bagian?

C. Bagian Produksi

1. Berapa jenis produk yang dihasilkan perusahaan? apa saja?
2. Bahan baku apa yang dipakai? dari mana diperoleh? dan apa saja bahan penolongnya?
3. Bagaimana tahap-tahap produksi dari bahan baku sampai dengan produk jadi?
4. Berapa total produk yang dihasilkan untuk setiap kali produksi? Berapa jumlah produk bermutu dan produk cacatnya?

5. Berapa produk cacat yang terjadi secara normal dan karena kesalahan? apakah dipisah atau digabung?
6. Apakah produk cacat tersebut langsung dijual perusahaan atau diperbaiki terlebih dahulu?
7. Apakah tambahan biaya untuk memperbaiki produk cacat terdiri dari biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung atau biaya overhead pabrik saja, atau gabungan di antara ketiganya?
8. Berapa besar biaya perbaikan produk cacat yang dikeluarkan perusahaan?
9. Bagaimana cara yang ditempuh perusahaan untuk memuaskan konsumen yang menggunakan produk perusahaan?

D. Bagian Pemasaran

1. Siapa saja konsumen yang menggunakan produk yang dihasilkan perusahaan?
2. Bagaimana cara penjualan produk yang dilakukan perusahaan?
3. Daerah mana saja/sejauh mana jangkauan pemasaran produk?

E. Bagian Personalia

1. Berapa jumlah karyawan di perusahaan? pria? wanita?
2. Bagaimana cara memperoleh karyawan dan apa syarat-syaratnya?
3. Bagaimana jam kerja yang berlaku di perusahaan?
4. Bagaimana sistem penggajian yang berlaku?
5. Apakah ada jaminan sosial yang diberikan perusahaan?
6. Bagaimana cara presensi karyawan?

F. Bagian akuntansi

1. Bagaimana cara perusahaan memperlakukan biaya perbaikan produk cacat yang terjadi/timbul?
2. Periode pencacatan biaya produk dilakukan setiap bulan/tahun/periode tertentu?
3. Apakah dalam melakukan perbaikan terhadap produk cacat diperlukan tambahan biaya?
4. Kalau ada tambahan biaya perbaikan, bagaimana cara perusahaan memperlakukan biaya perbaikan produk cacat?
Kalau tidak ada tambahan biaya perbaikan produk cacat, bagaimana cara perusahaan memperlakukan biaya perbaikan produk cacat?
5. Bagaimana laporan harga pokok produksinya dengan adanya produk cacat?



PT. MONDRIAN

Jl. Mangrove Kav. 3-13 Janggrangan Klaten Utara
Kotak Pos 120 Klaten Telp. (0272)322670, 322488 Fax. (0272)325039

No : 098 / C / II / 05

Hai : Surat Keterangan

Lamp :-

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Jaka Mulyata, SH**
Jabatan : **Manager Personalia PT. Mondrian Group**
Alamat : **Jl. KH. Hasyim Ashari 171, Mojayan, By Pass, Klaten**

menerangkan bahwa :

Nama : **Maria Ely Mursitowati**
NIM : **002114210**
Fakultas : **Ekonomi**
Jurusan : **Akuntansi**
Universitas : **Sanata Dharma Yogyakarta**

benar-benar telah mengadakan penelitian di perusahaan kami PT. Mondrian Group Klaten guna keperluan skripsi. Dengan judul penelitian **"Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat Dalam Penentuan Harga Pokok"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan seperlunya.

Klaten, 15 Februari 2005

PT. Mondrian Group

Jaka Mulyata, SH

Manager Personalia

